

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP BIAYA UTANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR
BARANG KONSUMEN NON PRIMER YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh :

Nama : Uswatun Hafina Br Nasution

NPM : 2105170216P

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 28 Mei 2024 Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

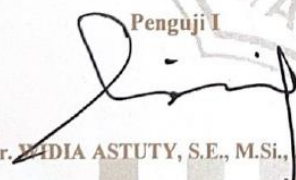
MEMUTUSKAN

Nama : USWATUN HAFINA BR NASUTION
N P M : 2105170216P
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA UTANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN NON-PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM-PENGUJI

Penguji I


(Dr. YADIA ASTUTY, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA)

Penguji II



(BAIHAQI AMMY, S.E., M.Ak.)

Pembimbing


(Dr. H. JANURI, S.E., MM., M.Si. CMA)

PANITIA UJIAN

Ketua


(Dr. H. JANURI, S.E., MM., M.Si. CMA)

Sekretaris


Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi ini disusun oleh :

Nama : USWATUN HAFINA BR NASUTION
N.P.M : 2105170216P
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA UTANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN NON PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 2 Mei 2024


Pembimbing Skripsi


(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Uswatun Hafina Br Nasution
NPM : 2105170216P
Dosen Pembimbing : Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh *Tax Avoidance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	<i>Uraian Uraian Pembahasan</i>		
Bab 2			
Bab 3	<i>Kelompokan 3 = Form 3</i>		
Bab 4	<i>Pembahasan</i>		
Bab 5			
Daftar Pustaka	<i>Daftar Pustaka</i>		
Persetujuan Sidang Meja Hijau			

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Zulia Hanum
(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, 20/4. 2024
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. H. Januri
(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : Uswatun Hafina Br Nasution
N.P.M : 2105170216P
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Tax Avoidance dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Utang pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).**" adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Uswatun Hafina Br Nasution

ABSTRAK

Pengaruh *Tax Avoidance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Barang Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Uswatun Hafina Br Nasution

Program Studi Akuntansi

Email : uswatunfinasution@gmail.com

Biaya Utang merupakan tingkat bunga yang diterima oleh kreditur sebagai tingkat pengembalian yang disyaratkan dan harus dibayar oleh perusahaan. Timbulnya biaya utang (*cost of debt*) akan memperoleh keuntungan berupa *tax savings* yang disebabkan bunga pinjaman bersifat *deductible expense* (biaya dapat dikurangkan) sehingga pada akhirnya mengurangi beban pajak yang harus dibayar serta akan menaikkan *cash flow*.

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh *tax avoidance* dan ukuran perusahaan terhadap biaya utang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan dengan 147 populasi perusahaan sektor barang konsumen non primer. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh dan signifikan terhadap biaya utang, dengan arah pengaruh positif. Variabel ukuran perusahaan juga berpengaruh dan signifikan terhadap biaya utang, dengan arah pengaruh positif. *Tax avoidance* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap biaya utang.

Kata Kunci : Biaya Utang, *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

The Influence of Tax Avoidance and Company Size on Debt Costs in Non-Primary Consumer Goods Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Uswatun Hafina Br Nasution

Accounting

Email : uswatunfinasution@gmail.com

Debt cost is the interest rate received by creditors as the required rate of return and must be paid by the company. The emergence of debt costs will yield benefits in the form of tax savings caused by loan interest being deductible expenses, ultimately reducing the tax burden to be paid and increasing cash flow.

The purpose of this research is to examine and analyze the influence of tax avoidance and firm size on debt costs. This research uses an associative research type with a quantitative approach. Sampling is done using purposive sampling method, resulting in a sample of 16 companies out of a population of 147 companies in the non-primary consumer goods sector. This research utilizes documentation techniques and literature review. The data analysis methods used consist of descriptive statistical analysis, classic assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using the SPSS program.

The results show that tax avoidance significantly influences debt costs, with a positive direction of influence. The firm size variable also significantly influences debt costs, with a positive direction of influence. Tax avoidance and firm size simultaneously affect debt costs .

Keywords: Debt Cost, Tax Avoidance, Firm Size

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, karena atas segala Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Tax Avoidance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata-1(S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Orangtua tersayang, Ayah Ahmad Alwi Umri Nasution , Ibu Hermayanti, serta kakak tersayang, Mbak Irma Andriyani Nst,M.A dan Wirdha Annisa Nst,S.Pd atas segenap do'a, pengorbanan dan motivasi yang selalu menyertai penulis. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Januri, SE., M.M., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis .

3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S.E, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar Harahap S.E., M.Si, Ak., CA., CPA**, selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Hanum, Silvi, Liza, Khansa, Vanessa, Miftahul, Pailinda, Sophia, Ica, Intan, dan Dewi atas setiap motivasi dan menemani dalam suka duka .
9. Teman seperjuangan ekstensi, Fania dan Feby yang memberikan semangat dalam setiap proses perkuliahan hingga sekarang.

Akhir kata, penulis menyadari isi proposal skripsi ini banyak kekurangannya, penyusun mengharapkan saran dan kritik membangun dari pembaca.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Medan, Mei 2024

Uswatun Hafina Br Nasution
NPM. 2105170216P

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	11
1.3. Batasan Masalah	12
1.4. Rumusan Masalah.....	12
1.5. Tujuan Penelitian	13
1.6. Manfaat Penelitian	13
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori.....	14
2.1.1. Teori Trade Off (<i>Trade Off Theory</i>)	14
2.1.2. Biaya Utang (<i>Cost Of Debt</i>).....	15
2.1.3. Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	19
2.1.4. Ukuran Perusahaan	25
2.1.5. Penelitian Terdahulu.....	29
2.2. Kerangka Konseptual.....	31
2.2.1. Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Biaya Utang.....	31
2.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang.....	32
2.2.3. Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang	33
2.3. Hipotesis	34
BAB 3 METODE PENELITIAN	35
3.1. Jenis Penelitian	35
3.2. Definisi Operasional	35
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.3.1. Tempat Penelitian.....	37

3.3.2. Waktu Penelitian	38
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	38
3.4.1. Populasi	38
3.4.2. Sampel	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data	40
3.6. Teknik Analisis Data	40
3.6.1. Statistik Deskriptif	40
3.6.2. Regresi Linier Berganda	40
3.6.3. Uji Hipotesis	44
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Hasil Penelitian	46
4.2. Deskripsi Data	47
4.3. Analisis Data	54
4.4. Pembahasan	63
BAB 5 PENUTUP	67
5.1. Simpulan	67
5.2. Saran	68
5.3. Keterbatasan Penelitian	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 4.1 Grafik P Plot	57
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kasus Penghindaran Pajak oleh Perusahaan Terdaftar di BEI	3
Tabel 1.2 Data <i>Tax Avoidance</i> (CETR), Ukuran Perusahaan, dan Biaya Utang	6
Tabel 1.3 Data <i>Tax Avoidance</i> (CETR), Ukuran Perusahaan, dan Biaya Utang	7
Tabel 1.4 Data <i>Tax Avoidance</i> (CETR), Ukuran Perusahaan, dan Biaya Utang	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Operasional Variabel	37
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	38
Tabel 3.3 Penentuan Jumlah Sampel	39
Tabel 3.4 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson	43
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	46
Tabel 4.2 Data CETR	47
Tabel 4.3 Data CETR	48
Tabel 4.4 Data CETR	49
Tabel 4.5 Data Ukuran Perusahaan	50
Tabel 4.6 Data Ukuran Perusahaan	51
Tabel 4.7 Data Biaya Utang (<i>Cost Of Debt</i>)	52
Tabel 4. 8 Data Biaya Utang (<i>Cost Of Debt</i>)	53
Tabel 4.9 Hasil Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4.14 Hasil Uji T	61
Tabel 4.15 Hasil Uji F	62
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tahapan Menentukan Sampel Penelitian.....	74
--	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendanaan merupakan salah satu komponen penting dalam keberlangsungan operasional suatu perusahaan dan melibatkan banyak pihak, seperti pemegang saham, kreditur, serta pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Sumber pendanaan dalam suatu perusahaan terdiri dari sumber internal (*internal financing*) seperti laba ditahan (*retained earning*) dan sumber eksternal dapat berupa modal ekuitas ataupun utang (Suherman & Siska, 2021) . Meskipun perusahaan cenderung memilih sumber pendanaan terlebih dahulu, namun dalam persaingan bisnis yang ketat, keterbatasan sumber pendaan internal mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber pendanaan eksternal. Penggunaan sumber pendanaan eksternal, yaitu dengan cara melakukan utang yang berupa penerbitan saham baru, penerbitan obligasi, dan pinjaman bank.

Jika perusahaan melakukan pinjaman kepada kreditur maka perusahaan harus tumbuh dan berkembang, sehingga mampu memenuhi kewajiban untuk membayar utang dan biaya bunga yang timbul atas pinjaman tersebut (Zain, 2021). Bagi pihak perusahaan, timbul biaya utang (*cost of debt*) yang merupakan tingkat bunga yang diterima oleh kreditur sebagai tingkat pengembalian yang disyaratkan. Salah satu alasan dipilihnya utang sebagai sumber pendanaan adalah manfaat pajak (Brigham & Houston, 2011).

Timbulnya biaya utang (*cost of debt*) akan memperoleh keuntungan berupa *tax savings* yang disebabkan bunga pinjaman bersifat *deductible expense* (biaya dapat dikurangkan) sehingga pada akhirnya mengurangi beban pajak yang harus dibayar serta akan menaikkan *cash flow*. Pada peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan yang telah diubah dengan Undang- Undang Nomor 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Pajak , bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak. Orang pribadi ataupun badan merupakan objek pajak dimana wajib untuk membayar pajak yang merupakan penerimaan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan merupakan beban yang mengurangi laba perusahaan (Abdullah, 2020).

Kepentingan fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan rutin akan bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimum mungkin (Ariyani & Hani, 2023).Upaya perusahaan dalam meminimalkan jumlah pajak sering disebut *tax planning* dimana salah satu strateginya yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Dahrani, 2021). Praktik penghindaran pajak biasanya memanfaatkan celah dalam Undang- Undang atau peraturan perpajakan dan tidak melanggar Undang- Undang namun akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak (Mangoting, 1999). Terdapat beberapa kasus penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang merugikan Indonesia yang dilakukan oleh beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1 Kasus Penghindaran Pajak oleh Perusahaan Terdaftar di BEI

No.	Nama Perusahaan	Fenomena
1.	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT)	Pada tahun 2018, memanfaatkan Leverage (tingkat utang yang tinggi) yaitu dengan cara memanfaatkan modal yang berasal dari pinjaman atau utang. Bertambahnya utang dapat menimbulkan biaya bunga yang harus dibayarkan oleh badan usaha. Item biaya dapat meminimalisir profit sebelum kena pajak organisasi, sehingga biaya pajak yang wajib badan usaha bayar dapat berkurang. PT. Waskita melaporkan kenaikan utang yang signifikan dari Rp75,14 T pada tahun 2017 menjadi Rp. 95,50 T pada tahun 2018. Sementara perusahaan mencatat kenaikan tipis atas pendapatan usaha yaitu sebesar Rp.3,39 T pada tahun 2018 (www.cnnindonesia.com).
2.	Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA)	Laporan <i>Tax Justice Network</i> tahun 2019 menjelaskan <i>British American Tobacco</i> (BAT) telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara 1. Melalui pinjaman intra-perusahaan, Bentoel harus membayar total bunga pinjaman sebesar Rp 2,25 triliun setara US\$ 164 juta. Bunga ini akan dikurangkan dari penghasilan kena pajak di Indonesia. Secara rinci pembayaran bunga utang pada tahun 2013 sebesar US\$ 6,3 juta, tahun 2014 sebesar US\$ 43 juta, tahun 2015 dan 2016 masing-masing sebesar US\$ 68,8 juta dan US\$ 45,8 juta. BAT melakukan pinjaman yang berasal dari Jersey melalui perusahaan di Belanda terutama untuk menghindari potongan pajak untuk pembayaran bunga kepada non-penduduk. Indonesia menerapkan pemotongan pajak tersebut sebesar 20%, namun karena ada perjanjian dengan Belanda maka pajaknya menjadi 0%. Dari strategi tersebut maka Indonesia kehilangan pendapatan bagi negara sebesar US\$ 11 juta per tahun. Pasalnya dari utang US\$ 164 juta Indonesia harusnya bisa mengenakan pajak 20% atau US\$ 33 juta atau US\$ 11 juta per tahun. 2. Melewati pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. Biaya yang harus dikeluarkan senilai US\$ 19,7 juta kepada beberapa anak perusahaan BAT di Inggris. Atas pembiayaan tersebut, Indonesia mengenakan pajak 20% atas royalti, ongkos dan biaya IT. Namun karena ada perjanjian pajak Indonesia-Inggris, maka pajak yang harus dibayar hanya 15%. Maka dari skema ini, Indonesia kehilangan penerimaan pajak senilai US\$ 2,7 juta per tahun.
3.	Adaro Energy Tbk. (ADRO)	Adaro melakukan praktik penghindaran pajak dengan memanfaatkan <i>transfer pricing</i> melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Services International. Upaya itu disebutkan telah dilakukan sejak 2009 hingga 2017. Adaro diduga telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia.

Dengan melakukan praktik ini perusahaan dengan sengaja memanfaatkan kelemahan peraturan pajak, selain memilih beban yang dapat mengurangi pajak (Ritonga, 2020). Meminimalisasi pajak yang terutang bisa dilakukan dengan cara fokus pada biaya utang (*cost of debt*) dengan memanfaatkan *deductible expense* melalui penggunaan biaya utang/biaya bunga. Oleh karena itu, penghindaran pajak (*tax avoidance*) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi biaya utang (Lorenza, 2020).

Indonesia sendiri, menurut Undang-Undang No 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (PPH) yang kini telah diubah dengan Undang- Undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dimana tarif PPh badan ditetapkan sebesar 25% yang efektif berlaku sejak tahun pajak 2010 hingga tahun pajak 2019. Untuk tahun pajak 2020 dan 2021, pemerintah menetapkan penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 . Kemudian, sejak terbitnya Undang-Undang nomor 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Pajak tarif tersebut menjadi 22% yang berlaku sejak tahun pajak 2022.

Proksi *tax avoidance* pada penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). *Cash effective tax rate* (CETR) baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan, karena dengan menggunakan CETR dapat diketahui *cash flow* yang digunakan untuk pembayaran pajak (Dyrenge et al., 2010). Nilai CETR berbanding terbalik dengan penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat presentase CETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan.

Sebaliknya jika semakin rendah tingkat presentase CETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan (Tebiono & Sukadana, 2019).

Untuk mendapatkan dana dari pihak eksternal, ukuran perusahaan yang besar dapat lebih mudah mendapatkan pinjaman dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang kecil karena tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut tinggi sehingga kreditur menilai perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu dan dinilai lebih transparan dalam memberikan informasi daripada perusahaan kecil (Rahmiati et al., 2015). Ukuran perusahaan mencerminkan skala besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun (Hanum & Manullang, 2022).

Pemilihan perusahaan sektor barang konsumen non primer (*consumer cyclicals*) karena industri ini sangat bergantung pada siklus bisnis dan kondisi ekonomi. Tahun 2021 BEI resmi mengganti klasifikasi industri yang sebelumnya menggunakan *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)* menjadi *IDX-IC*, *IDX-IC* terdiri dari 12 sektor yang salah satu sektor tersebut yaitu *consumer cyclicals*. Sektor ini mencakup perusahaan seperti otomotif, hiburan, dan ritel. yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen, namun untuk barang yang bersifat siklis atau barang sekunder sehingga permintaan barang dan jasa ini berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi.

Berikut merupakan data *tax avoidance* yang diukur dengan CETR, ukuran perusahaan, dan biaya utang dari beberapa perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Tabel 1.2 Data *Tax Avoidance* (CETR), Ukuran Perusahaan, dan Biaya Utang

Kode Perusahaan	Tahun	CETR	Ukuran Perusahaan	Biaya Utang
ERAA	2018	0,47	30,17	0,48
	2019	0,46	29,91	0,79
	2020	0,32	30,05	0,38
	2021	0,63	30,06	0,40
	2022	0,06	30,47	0,32
ACES	2018	0,34	29,3	0,16
	2019	0,36	29,41	0,15
	2020	0,53	29,61	0,30
	2021	0,63	29,6	0,31
	2022	0,50	29,61	0,35
BAYU	2018	0,22	27,41	0,01
	2019	0,09	27,43	0,01
	2020	1,90	27,26	0,01
	2021	0,06	27,32	0,01
	2022	0,04	27,4	0,01
BMTR	2018	0,88	31	0,63
	2019	0,54	31,04	0,68
	2020	0,62	31,1	0,65
	2021	0,40	31,16	0,80
	2022	0,39	31,21	0,53
CSAP	2018	0,72	29,39	0,18
	2019	1,39	29,52	0,19
	2020	0,81	29,66	0,21
	2021	0,39	29,77	0,13
	2022	0,70	29,9	0,21
GEMA	2018	0,42	27,62	0,44
	2019	0,38	27,59	0,67
	2020	0,63	27,6	0,49
	2021	0,61	27,7	0,50
	2022	1,32	27,72	0,53
INDS	2018	0,32	28,54	0,10
	2019	0,29	28,67	0,07
	2020	0,21	28,77	0,01
	2021	0,25	28,89	0,08
	2022	0,19	28,99	0,22

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 1.3 Data *Tax Avoidance* (CETR), Ukuran Perusahaan, dan Biaya Utang

Kode Perusahaan	Tahun	CETR	Ukuran Perusahaan	Biaya Utang
KPIG	2018	0,06	30,49	0,32
	2019	0,22	30,98	0,26
	2020	0,10	31,01	0,32
	2021	0,15	31,06	0,35
	2022	0,14	31,1	0,34
MICE	2018	0,87	27,56	0,39
	2019	0,26	27,67	0,64
	2020	0,57	27,63	0,69
	2021	0,16	27,69	0,56
	2022	0,31	27,81	0,54
MNCN	2018	0,49	30,42	0,39
	2019	0,37	30,51	0,51
	2020	0,37	30,57	0,53
	2021	0,28	30,67	0,64
	2022	0,26	30,74	0,44
MPMX	2018	2,84	30,11	1,33
	2019	1,17	29,89	0,12
	2020	0,42	29,85	0,18
	2021	0,23	29,92	0,01
	2022	0,16	29,82	0,01
SCMA	2018	0,29	29,52	0,02
	2019	0,35	29,54	0,01
	2020	0,15	29,54	0,02
	2021	0,24	29,92	0,14
	2022	0,45	30,03	0,16
BOGA	2018	0,39	27,07	0,15
	2019	0,42	27,09	0,21
	2020	0,34	27,11	0,19
	2021	0,06	27,42	0,04
	2022	0,32	27,53	0,24
WOOD	2018	0,27	29,16	0,70
	2019	0,38	29,31	0,90
	2020	0,15	29,4	0,91
	2021	0,19	29,55	0,78
	2022	0,94	29,57	0,72

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 1.4 Data *Tax Avoidance* (CETR), Ukuran Perusahaan, dan Biaya Utang

Kode Perusahaan	Tahun	CETR	Ukuran Perusahaan	Biaya Utang
HRTA	2018	0,06	28,06	0,54
	2019	0,45	28,47	0,20
	2020	0,25	28,67	0,40
	2021	0,17	28,88	0,43
	2022	0,26	28,98	0,59
SMSM	2018	0,23	28,66	0,10
	2019	0,25	28,76	0,08
	2020	0,20	28,85	0,16
	2021	0,18	28,98	0,17
	2022	2,20	29,11	0,16
Rata-Rata	2018	0,55	29,03	0,37
Rata-Rata	2019	0,46	29,11	0,34
Rata-Rata	2020	0,47	29,17	0,34
Rata-Rata	2021	0,29	29,29	0,33
Rata-Rata	2022	0,39	29,37	0,34

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan data di atas, pada tahun 2019 nilai rata-rata *tax avoidance* yang diproksikan dengan CETR mengalami penurunan sebesar 0,09, diikuti dengan nilai rata-rata biaya utang yang diproksikan dengan *cost of debt* (COD) di tahun 2019 juga mengalami penurunan 0,03. Pada tahun 2020, rata-rata CETR mengalami kenaikan 0,01 namun rata-rata COD memiliki nilai yang tetap dari tahun sebelumnya yaitu 0,34. Pada tahun 2021, rata-rata CETR mengalami penurunan sebesar 0,18 dan rata-rata COD juga mengalami penurunan sebesar 0,01. Tahun 2022, rata-rata CETR mengalami kenaikan sebesar 0,10 yang juga diikuti dengan kenaikan rata-rata COD sebesar 0,01. Data tersebut menunjukkan bahwa di tahun 2018 dan 2019, presentase CETR yang menunjukkan >25% serta di tahun 2020 sampai tahun 2022 juga menunjukkan presentase CETR >22%, yang artinya tingkat *tax avoidance* yang dilakukan rendah. Keadaan tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh yang positif terhadap biaya utang dimana

perusahaan yang melakukan *tax avoidance* adalah perusahaan yang memiliki nilai biaya utang yang lebih besar, artinya perusahaan memanfaatkan *deductible expense* dengan menggunakan biaya utang tersebut (Heryawati et al., 2021). Namun, bertentangan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Lim, 2011) bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif terhadap biaya utang dimana semakin rendah *tax avoidance* maka akan semakin tinggi biaya utang. *Tax avoidance* merupakan pengganti atau substitusi dari penggunaan utang, artinya perusahaan yang melakukan *tax avoidance* akan mengurangi penggunaan utang, sehingga akan meningkatkan *financial slack*, mengurangi biaya dan risiko kebangkrutan, meningkatkan kualitas kredit, dampaknya akan mengurangi biaya utang.

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata ukuran perusahaan (*size*) di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,08, sedangkan rata-rata COD menurun sebesar 0,03. Pada tahun 2020, *size* mengalami kenaikan sebesar 0,06 sedangkan rata-rata COD memiliki nilai yang tetap dari tahun sebelumnya. Tahun 2021, rata-rata *size* kembali mengalami peningkatan sebesar 0,12 sedangkan rata-rata COD menurun sebesar 0,01. Keadaan tersebut sejalan dengan teori bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah biaya utang yang dimiliki (Allawiyah, 2021). Namun, keadaan tersebut berbeda di tahun 2022 yang menunjukkan bahwa rata-rata *size* meningkat sebesar 0,08 dan diikuti peningkatan rata-rata nilai COD sebesar 0,01. Keadaan tersebut sejalan dengan teori bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat utang perusahaan yang akan berpengaruh pada meningkatnya biaya utang perusahaan (D. K. Wardani & Rumahorbo, 2018). Dengan demikian, terdapat pengaruh yang tidak konsisten antara ukuran perusahaan (*size*) terhadap biaya utang (COD) pada tahun penelitian.

Penelitian tentang pengaruh *tax avoidance* dan ukuran perusahaan terhadap biaya utang telah dilakukan beberapa kali. Namun, hasil penelitian yang diperoleh masih beragam. Penelitian yang dilakukan oleh (Kinait & Ayem, 2021), (Romadani, 2019), dan (Allawiyah, 2021) menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap biaya utang. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang melakukan *tax avoidance*, dipandang kreditur sebagai tindakan yang mengandung risiko, sehingga justru meningkatkan biaya utang. Walau beban bunga tinggi, perusahaan tetap melakukan *tax avoidance* atas dorongan manajemen perusahaan dengan tujuan agar perusahaan dapat memanfaatkan dana yang didapatkan dari hasil *tax avoidance* sebagai investasi di masa yang akan datang sehingga dapat memberikan *benefit* kepada perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Lim, 2011) menunjukkan sebaliknya bahwa *tax avoidance* mempunyai pengaruh negatif terhadap biaya utang, karena semakin rendah penghindaran pajak maka semakin tinggi biaya utang begitupun sebaliknya. Selain itu, penelitian oleh (Simanjuntak & Sari, 2014), (Maisy, 2019), dan (Novari, 2022) juga menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap biaya utang dikarenakan perusahaan yang melakukan *tax avoidance* tidak selalu memiliki utang yang banyak.

Sementara itu, hasil penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan juga masih menunjukkan hasil beragam . (Ashkhabi & Agustina, 2015) dan (S. L. Wardani & Ruslim, 2020) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya utang. Bertentangan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh (Meiriasari, 2017) dan (Lawita, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya utang yang artinya semakin besar

suatu perusahaan maka biaya utangnya akan menjadi semakin kecil. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar diperkirakan semakin memiliki kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajibannya di periode mendatang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Tax Avoidance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang bisa diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan antara teori dengan kenyataan pada data penelitian. Data tersebut menunjukkan bahwa rendahnya aktivitas *tax avoidance* diikuti dengan rendahnya biaya utang begitupun sebaliknya yang bertentangan dengan beberapa teori sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya *tax avoidance* diikuti dengan tingginya biaya utang begitupun sebaliknya.
2. Adanya pengaruh yang tidak konsisten antara ukuran perusahaan terhadap biaya utang.
3. Penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang *tax avoidance* dan ukuran perusahaan terhadap biaya utang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

1.3. Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian, maka penelitian ini dibatasi dengan *tax avoidance* diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, periode tahun penelitian juga dibatasi hanya lima tahun yaitu dari tahun 2018 sampai tahun 2022 untuk setiap perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibuat sebagai berikut :

1. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ?.
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ?.
3. Apakah *tax avoidance* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ?.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap biaya utang pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 .
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya utang pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 .
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *tax avoidance* dan ukuran perusahaan terhadap biaya utang pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 .

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan serta manfaat yang diharapkan dapat diberikan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah literatur akademik terkait dengan faktor- faktor yang mempengaruhi biaya utang, khususnya pada perusahaan sektor barang konsumen non primer.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi tambahan untuk regulator atau pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan perpajakan dan keuangan yang lebih efektif untuk sektor tersebut. Serta dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya .

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Trade Off (*Trade Off Theory*)

Teori *Trade Off* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller pada sebuah artikel *American Economic Review* 53 dengan judul *Corporate Income Taxes on the Cost of Capital : A Correction*. Teori ini menjelaskan tentang seberapa banyak utang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan (Manullang, 2020). Teori *trade off* berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pada teori *trade off* ini, perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak- banyaknya karena semakin tinggi utang maka semakin besar tingkat bunga yang harus dibayarkan. Semakin besar tingkat bunga yang harus dibayarkan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar bunga, yang berakibat semakin besar pula tingkat kemungkinan kebangkrutan (Fauziah, 2017).

Trade off theory ini menggunakan pilihan penggunaan utang yang optimal. Tingkat utang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak tercapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan. Artinya utang memberikan manfaat perlindungan pajak. Jadi struktur modal yang optimal terbentuk ketika manfaat perlindungan pajak dari utang sama dengan biaya kebangkrutan yang diterima perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Kebijakan struktur modal

melibatkan pertimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian (biaya utang) dan perusahaan yang memutuskan menggunakan utang berarti memperbesar risiko yang ditanggung perusahaan dan juga memperbesar tingkat pengembalian biaya utang (Sukasih, 2011).

Trade off theory mengemukakan bahwa utang mempunyai dua sisi yaitu sisi positif dan sisi negatif. Sisi positif dari utang adalah bahwa pembayaran bunga akan mengurangi pembayaran kena pajak. Penghematan pajak ini akan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Utang menguntungkan perusahaan karena adanya perbedaan perlakuan pajak terhadap bunga dan dividen. Pembayaran bunga diperhitungkan sebagai biaya dan mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan berkurang. Sebaliknya, pembagian dividen kepada pemegang saham tidak mengurangi jumlah pajak perusahaan. Jadi, dari sisi pajak akan lebih menguntungkan jika perusahaan membiayai investasi dalam bentuk hutang karena adanya penghematan pajak (Sherly & Fitria, 2019).

2.1.2. Biaya Utang (*Cost Of Debt*)

2.1.2.1. Pengertian Biaya Utang (*Cost Of Debt*)

Fokus penelitian ini adalah sumber pendanaan perusahaan dimana salah satunya adalah dengan menggunakan utang. Utang adalah salah satu cara memperoleh dana dari pihak eksternal yaitu kreditur. Keputusan yang dibuat oleh manajemen dalam memilih pembiayaan perusahaan melalui utang jangka pendek atau utang jangka panjang harus dipertimbangkan dengan baik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan perusahaan saat itu. Dana yang diberikan oleh kreditur dalam hal pendanaan terhadap perusahaan tersebut menimbulkan biaya utang bagi perusahaan.

Biaya utang (*cost of debt*) didefinisikan sebagai suku bunga efektif yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan terhadap pinjaman dari lembaga keuangan maupun perseorangan (Aryani & Armin, 2022). Menurut PSAK 26 tahun 2016, biaya utang adalah bunga dan biaya lainnya yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana. Bunga pinjaman meliputi antara lain bunga atas penggunaan dana pinjaman baik pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang, amortisasi diskonto atau premium yang terkait dengan pinjaman dan amortisasi atas biaya yang terkait dengan perolehan pinjaman seperti biaya konsultan, ahli hukum, *commitment fee*, dan selisih kurs atas pinjaman dalam valuta asing (sepanjang selisih kurs tersebut merupakan penyesuaian terhadap biaya bunga) atau amortisasi premi kontrak valuta berjangka dalam rangka *hedging* dana yang dipinjam dalam valuta asing.

Dengan kata lain, biaya utang (*cost of debt*) merupakan beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan sebagai akibat karena telah meminjam uang dan sebagai imbalan kepada kreditur yang telah memberikan pinjaman dana. Perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaan memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut (Zain, 2021) :

- a. Dengan menggunakan utang, perusahaan memperoleh *tax shield* yang akan menurunkan *cost of capital* dan meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Manajemen terdorong untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat membayar bunga serta pokoknya, sehingga secara tidak langsung dengan adanya kontrak dengan kreditur, manajemen akan meningkatkan kinerja perusahaan.

- c. Adanya komitmen dari manajemen untuk beroperasi secara efisien dalam penggunaan dana tersebut.
- d. Membuat manajemen selalu monitoring kepada perusahaan.

Selain keuntungan, penggunaan utang yang cukup besar juga dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan. Hal ini disebabkan pihak kreditur yang menyediakan dana bagi perusahaan mempunyai klaim atas aset yang dijaminan (*collateral*). Oleh karena itu, semakin besar utang yang dimiliki perusahaan, maka akan besar pula risiko yang dimiliki perusahaan.

2.1.2.2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Utang (*Cost Of Debt*)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lorenza, 2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi biaya utang (*cost of debt*), antara lain :

1. *Tax Avoidance* merupakan perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang- undangan pajak yang berlaku. Secara hukum tindakan *tax avoidance* tidak dilarang tetapi dipandang kreditur sebagai tindakan yang mengandung risiko karena menunjukkan perilaku ketidakpatuhan sehingga perilaku *tax avoidance* dapat meningkatkan *cost of debt*.
2. Komite Audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite ini juga mengawasi kinerja manajemen untuk mengurangi masalah dalam pelaporan keuangan sehingga kinerja perusahaan baik serta mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu,

banyaknya jumlah komite audit dalam perusahaan dapat menurunkan *cost of debt*.

3. Komisaris Independen adalah pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya. Kehadiran komisaris independen diharapkan mampu menjadi penyeimbang pengambilan keputusan oleh dewan komisaris dan membuat perusahaan untuk tidak mengandalkan utang dalam pembiayaan sehingga *cost of debt* perusahaan rendah.
4. Kepemilikan Institusional adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional yang tinggi membuat pengawasan terhadap manajer lebih intensif. Sehingga dapat mengurangi risiko perusahaan dan meningkatkan kepercayaan kreditur yang akan menurunkan *cost of debt* yang ditanggung oleh perusahaan.
5. Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset. Kreditur lebih mempercayai perusahaan besar karena perusahaan besar memiliki total aset yang lebih besar dan dinilai lebih transparan dalam memberikan informasi daripada perusahaan kecil.

Pada penelitian ini, penulis membatasi penggunaan faktor yang mempengaruhi biaya utang yaitu *tax avoidance* dan ukuran perusahaan.

2.1.2.3. Pengukuran Biaya Utang (*Cost Of Debt*)

Pengukuran yang digunakan dalam variabel *cost of debt* dihitung dari besarnya beban bunga perusahaan dalam satu periode dibagi dengan rata-rata utang jangka pendek dan jangka panjang yang menghasilkan bunga pinjaman selama tahun tersebut (Lawita, 2022).

$$\text{Cost Of Debt} = \frac{\text{Beban Bunga Tahun Berjalan}}{\text{Rata-rata utang jangka pendek} + \text{Rata-rata utang jangka panjang}}$$

2.1.3. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

2.1.3.1. Pengertian Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki (Astuty et al., 2022). Praktik ini sebagai suatu tindakan yang benar -benar legal. Walaupun pada dasarnya penghindaran pajak adalah perbuatan yang sifatnya mengurangi utang pajak dan bukan mengurangi kesanggupan atau kewajiban pajak melunasi pajak-pajaknya, perusahaan hendaknya mengusahakan agar tidak terperangkap kedalam perbuatan yang dianggap sebagai perbuatan penyeludupan pajak.

Tax avoidance merupakan rangkaian aktivitas perencanaan pajak dengan tujuan mengurangi jumlah pajak secara eksplisit (Hanlon & Heitzman, 2010). Perencanaan pajak umumnya bertujuan untuk mengatur bisnis dan transaksi agar kewajiban pembayaran pajak sekecil mungkin, namun tetap sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku (Januri & Hanum, 2022). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not contrary to the law*) dimana metode dan dan teknik yang digunakan cenderung

memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2016).

Adapun upaya penghindaran pajak ini merupakan masalah tersendiri dan sulit dibuktikan, karena biasanya ini dilakukan dengan memanfaatkan celah yang ada pada aturan perpajakan. Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dilakukan dengan berbagai modus seperti (Hidayat & Mulda, 2019):

1. Modus pembelian bahan baku dari perusahaan satu grup. Pembelian bahan baku dilakukan dengan harga mahal dari perusahaan satu grup yang berdiri di negara bertarif pajak rendah;
2. Modus berutang atau menjual obligasi kepada afiliasi perusahaan induk dan membayar kembali cicilan dengan bunga sangat tinggi;
3. Modus menggeser biaya usaha ke negara bertarif pajak tinggi (*cost center*) dan mengalihkan profit ke negara bertarif pajak rendah (*profit center*). Dengan demikian keuntungan perusahaan terlihat kecil dan tidak perlu membayar pajak korporasi;
4. Modus menarik dividen lebih besar dengan menyamakan biaya royalti dan jasa manajemen untuk menghindari pajak korporasi;
5. Modus terakhir adalah dengan mengecilkan omset penjualan.

Organization for economic corporation and develoment (OECD) mengungkapkan ada tiga sifat dalam melakukan penghindaran pajak yaitu:

1. Terdapat unsur artifisial, seolah-olah terdapat ketentuan yang berlaku padahal hal ini hanyalah samaran, karna sebenarnya tidak ada unsur tentang aturan perpajakan didalamnya.
2. Memanfaatkan celah Undang-Undang yang berlaku, dan mengartikannya dalam arti yang salah.
3. Adanya kerahasiaan yang dilakukan konsultan dan wajib pajak dalam melakukan upaya penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian di atas, *tax avoidance* sebagai upaya yang dilakukan oleh wajib pajak baik perorangan maupun badan hukum atau usaha untuk meminimalisir pembayaran pajak tanpa melanggar aturan pajak yang ada.

2.1.3.2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang telah banyak dilakukan penelitian sebelumnya, salah satunya menurut (Moeljono, 2020) yaitu :

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Aset merupakan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dengan dukungan keseluruhan aset perusahaan. ROA dapat membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi laba yang diraih perusahaan semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan. Sehingga keuntungan perusahaan berkurang. Dengan demikian perusahaan akan mencari cara agar keuntungan yang diperoleh tidak semakin berkurang. Salah satu cara agar laba perusahaan tidak berkurang adalah dengan memanfaatkan kelemahan

pada sistem perpajakan, dengan melakukan penghindaran pajak. Apabila nilai ROA meningkat, maka nilai CETR semakin menurun karena aktivitas penghindaran pajak semakin sering dilakukan.

2. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hubungan antara *leverage* dengan praktek penghindaran pajak adalah perusahaan menggunakan pendanaan dari luar (utang) dengan tujuan untuk mencapai struktur modal yang optimal.

3. Ukuran Perusahaan

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak, dimana perusahaan yang memiliki asset besar pasti akan mengeluarkan beban besar pula, salah satunya beban pajak. Perusahaan akan menekan semua beban dengan tujuan untuk efisiensi keuangan.

4. Kompensasi Kerugian Fiskal

Kompensasi Kerugian Fiskal merupakan celah pada UU No.36/2008, pasal 6 ayat 2 tentang pajak penghasilan, bahwa perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya.

5. Kepemilikan Institusi

Tingginya kepemilikan institusi cenderung akan mengurangi penghindaran pajak, dikarenakan fungsinya pemilik institusi untuk mengawasi dan memastikan manajemen untuk taat terhadap perpajakan. Namun dengan adanya kepemilikan saham institusi, ketika melakukan *tax planning* dalam upaya menekan beban pajaknya, persentase saham yang dimiliki pihak institusi dapat dimanfaatkan untuk menekan laba kena pajak perusahaan, karena dengan saham yang beredar atau dimiliki pihak institusi akan menyebabkan timbulnya beban dividen, beban dividen tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan (Waluyo et al., 2015).

6. Risiko Perusahaan

Pengaruh risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak adalah apabila kebijakan manajemen dalam mengelola perusahaan berani mengambil risiko, maka perusahaan dalam melakukan segala aktivitas perusahaan melalui pendanaan dari luar perusahaan. dengan demikian tingkat utang perusahaan akan tinggi, sehingga beban pajak akan berkurang.

2.1.3.3. Pengukuran Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat diukur dengan berbagai proksi, antara lain :

1) *Effective Tax Rate*

Effective Tax Rate merupakan ukuran hasil berdasar pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas pengurangan pajak

sekaligus meningkatkan laba setelah pajak (Nasirudin & Trisnawati, 2023).

ETR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2) *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

Nilai *Cash ETR* dapat mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak, karena jika semakin rendah nilai *Cash ETR* maka semakin tinggi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. *Cash Effektiv Tax Rate* (CETR) dirumuskan dengan banyaknya kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Pengukuran ini sudah digunakan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari & Kinasih, 2021) dan (Ka Tiong & Rakhman, 2021).

Pengukurannya sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3) *Book Tax Difference* (BTD)

Book tax difference adalah perbedaan jumlah laba dihasilkan antara laba komersial dengan laba fiskal, perbedaan tersebut dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang dalam kualitas laba suatu perusahaan. Penyebab dari *book tax difference* dipengaruhi oleh kegiatan manajemen laba, manajemen perpajakan dan perbedaan ketentuan akuntansi serta perpajakan.

$$\text{Book Tax Difference} = \frac{\text{tax } i,t}{\text{total asset } i,t}$$

Pada penelitian ini menggunakan proksi *Cash effective tax rate* (CETR). *Cash ETR* sangat baik digunakan untuk menggambarkan

tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan, karena *Cash ETR* tidak berdampak pada perubahan penilaian misalnya penyisihan penilaian atau perlindungan pajak (Dyrenge et al., 2008). Dengan *CETR* dapat menggambarkan bagaimana usaha para perusahaan melakukan penekanan pada beban pajaknya. Proksi ini menggambarkan rasio pajak yang dibayar oleh perusahaan per rupiah penghasilan yang diterima (Firmansyah & Ardiansyah, 2021).

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Secara umum, ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Besar ukuran suatu perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain- lain. Terdapat dua jenis pendanaan aset yang dimiliki perusahaan, yaitu melalui utang atau modal sendiri (Lorenza, 2020) .

Perusahaan besar cenderung lebih menarik dan lebih diperhatikan oleh publik. Perusahaan besar akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Terdapat beberapa alasan perusahaan besar melakukan pengungkapan yang lebih banyak daripada perusahaan kecil, yaitu perusahaan besar lebih diperhatikan oleh investor dan perusahaan tersebut memiliki kemampuan biaya yang lebih banyak untuk pengungkapan yang lebih luas, untuk mempertahankan citra dan reputasi yang baik, untuk membuat keputusan investasi yang lebih besar, serta untuk menjaga loyalitas pelanggan dan karyawan yang potensial. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah

bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu, investor akan lebih merespon secara positif terhadap perusahaan besar sehingga akan meningkatkan nilai bagi perusahaan yang berskala besar karena perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya. Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang semakin besar. Sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah, kebutuhan terhadap sumber daya perusahaan juga semakin kecil.

2.1.4.1. Kriteria Ukuran Perusahaan

Sebuah usaha dapat dibedakan menjadi empat jenis tingkatan. Menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu, sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Salah satu faktor penentu tingkatan jenis usaha dapat dilihat berdasarkan jumlah kekayaan bersih dan jumlah pegawainya. Menurut UU No. 20 tahun 2008 Pasal 6 kriteria ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari segi kekayaan yang dimiliki yaitu, sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

2.1.4.2. Perhitungan Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan melalui total aset cenderung lebih stabil daripada melalui penjualan. Hal ini disebabkan karena penjualan cenderung lebih berfluktuasi setiap tahun daripada total aset (Lorenza, 2020). Menurut (Kovermann, 2018), rumus ukuran perusahaan adalah :

$$Size = Ln (Total Assets)$$

2.1.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maisy Novia (2019)	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2014-2018	Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap Biaya Hutang
2.	Sri Ayem, Tivani Kinait (2021)	Pengaruh Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>), Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2016-2019)	1. Penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) berpengaruh positif terhadap biaya hutang 2. Manajemen laba berpengaruh positif terhadap biaya hutang 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya hutang
3.	Elma Heryawati, Rini Indriani, Pratana P. Midiastuty (2018)	Analisis Hubungan Penghindaran Pajak Dan Biaya Hutang Serta Kepemilikan Institusi Sebagai Variabel Moderasi	1 Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap biaya utang 2 Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya utang
4.	Sherly Lie Wardani dan Herman Ruslim (2020)	Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap <i>Cost Of Debt</i>	1. DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>cost of debt</i> 2. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>cost of debt</i> 3. <i>Tax avoidance</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>cost of debt</i>
5.	Masita Ridwan Novari, Habibah (2022)	Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Hutang pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021	1. Penghindaran pajak, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Biaya Hutang. 2. Penghindaran pajak dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Biaya Hutang Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Biaya Hutang. 3. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Biaya Hutang.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Fatwa Naratama Romadani (2019)	Pengaruh Penghindaran Pajak Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Cost Of Debt</i> : Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>cost of debt</i> 2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>cost of debt</i> 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>cost of debt</i> 4. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>cost of debt</i> 5. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>cost of debt</i>
7.	Vhika Meiriasari (2017)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) Terhadap Biaya Utang	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate governance</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap biaya utang. 2. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap biaya utang 3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya utang 4. Ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) berpengaruh signifikan negatif terhadap biaya utang
8.	Krisnofianti Allawiyah (2021)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> , Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh terhadap Biaya Utang 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Biaya Utang 3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang 4. <i>Tax Avoidance</i>, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Biaya Utang
9.	Dian Fransiskus Simanjuntak dan Dahlia Sari (2014)	Peran Penghindaran Pajak Dalam Mengurangi Biaya Utang Dengan Efektifitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan yang negatif signifikan antara penghindaran pajak dan biaya utang dimana terdapat hubungan substitusi antara penghindaran pajak dan biaya utang. 2. Efektifitas komite audit terbukti tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
10.	Florencia Irena Lawita (2022)	Peran Pemoderasi Kepemilikan Institusional Atas Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi terhadap Biaya Hutang	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tax planning</i> memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>cost of debt</i> 2. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>cost of debt</i> 3. Arus kas perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>cost of debt</i> 4. Kepemilikan institusional memperkuat pengaruh <i>tax planning</i> terhadap <i>cost of debt</i> 5. Kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>cost of debt</i> 6. Kepemilikan institusional tidak memperkuat pengaruh arus kas operasi terhadap <i>cost of debt</i>.
11.	Ibnu Reza Ashkhabi Dan Linda Agustina (2015)	Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap biaya utang. 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya utang. 3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap biaya utang

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Biaya Utang

Wajib pajak berusaha untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar untuk mengurangi beban pajak, karena bagi mereka (terutama wajib pajak perusahaan) pembayaran pajak akan mengurangi pendapatan sehingga keuntungan akan berkurang (Saragih, 2022). Salah satu upaya perusahaan dalam mengurangi jumlah beban pajak adalah dengan penghindaran pajak. *Tax avoidance* sengaja dilakukan perusahaan dalam rangka memperkecil tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan perusahaan.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisasi pembayaran pajak menggunakan utang, dan secara hukum diperbolehkan (Utama et al., 2019). Manfaat terbesar dari penggunaan utang adalah pengurangan pajak yang diperoleh atas bunga pinjaman yang dapat mengurangi laba. Bunga ini yang dinamakan *cost of debt* (biaya utang).

Semakin perusahaan berusaha menghindari pajak maka akan semakin tinggi biaya bunga yang dikeluarkan sehingga akan meningkatkan biaya utang. Hasil penelitian yang dilakukan (Romadani, 2019), (Heryawati et al., 2021), dan (Kinait & Ayem, 2021) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap biaya utang.

2.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang

Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu, menunjukkan total aset perusahaan yang besar pula, semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan, baik eksternal maupun internal dan memiliki sensitivitas yang besar dan transfer kekayaan yang relatif besar, jika dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil (Ammy, 2023) . Ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki, hal ini karena total aset dianggap lebih stabil sekaligus lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi utang perusahaan yang akan berpengaruh pada meningkatnya biaya utang perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan (Ashkhabi & Agustina, 2015) dan (S. L. Wardani & Ruslim, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang.

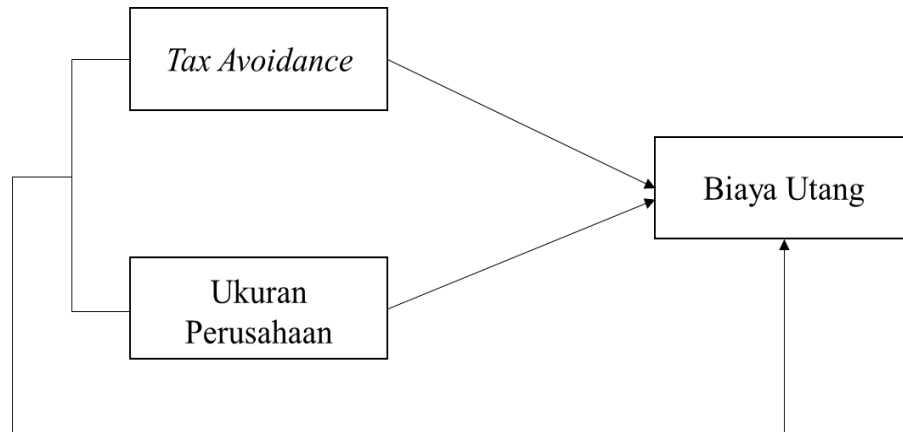
2.2.3. Pengaruh *Tax Avoidance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang

Tax Avoidance diartikan sebagai manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Sanjaya, 2022). Perusahaan enggan membayar pajak tinggi sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan biaya bunga dengan menambah utang mereka. Semakin perusahaan berusaha menghindari pajak maka akan semakin tinggi biaya bunga yang dikeluarkan sehingga akan meningkatkan biaya utang (Novari, 2022) .

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar dinilai lebih banyak berpeluang untuk memanfaatkan celah perpajakan, biaya utang mereka tidak selalu lebih rendah. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi utang perusahaan yang akan berpengaruh pada meningkatnya biaya utang perusahaan (Novari, 2022). Perusahaan yang berukuran besar sering menjadi sorotan pemerintah karena potensi keuntungan yang tinggi, sehingga menjadi target fiskus untuk dikenakan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini memberikan peluang bagi perusahaan tersebut untuk memanfaatkan celah- celah yang ada untuk melakukan penghindaran pajak (D. K. Wardani & Puspitasari, 2022) .

Tax avoidance dan ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi biaya utang yang dimiliki oleh perusahaan (Lorenza, 2020). Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Novari, 2022) menunjukkan bahwa *tax avoidance* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini mengambil hipotesis bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang. Adapun kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang dijelaskan diatas maka dapat dibuat hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, hipotesis penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap biaya utang pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Tax Avoidance* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap biaya utang pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat variabel yang akan diteliti dan data yang ditampilkan berupa angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *tax avoidance* yang diukur menggunakan CETR dan ukuran perusahaan terhadap biaya utang yang diukur dengan COD (*Cost Of Debt*).

3.2. Definisi Operasional

3.2.1. Biaya Utang (Y)

Biaya utang (*cost of debt*) sebagai suku bunga efektif yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan terhadap pinjaman dari lembaga keuangan maupun perseorangan (Aryani & Armin, 2022). Pengukuran yang digunakan dalam variabel *cost of debt* dihitung dari besarnya beban bunga perusahaan dalam satu periode dibagi dengan rata-rata utang jangka pendek dan jangka panjang yang menghasilkan bunga pinjaman selama tahun tersebut (Lawita, 2022).

$$\text{Cost Of Debt} = \frac{\text{Beban Bunga Tahun Berjalan}}{\text{Rata-rata utang jangka pendek} + \text{Rata-rata utang jangka panjang}}$$

3.2.2. Tax Avoidance (X₁)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not contrary to the law*) dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2016).

Pada penelitian ini menggunakan proksi *Cash effective tax rate* (CETR). *Cash ETR* sangat baik digunakan untuk menggambarkan tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan, karena *Cash ETR* tidak berdampak pada perubahan penilaian misalnya penyisihan penilaian atau perlindungan pajak (Dyrenge et al., 2008).

$$\text{CETR} = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.2.3. Ukuran Perusahaan (X₂)

Secara umum, ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek (Putri et al., 2021). Selain itu, perusahaan yang berukuran besar akan lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan kecil, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dibandingkan perusahaan kecil sebab perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat *leverage* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Rahmiati et al., 2015). Rumus ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Tax Avoidance</i> (Variabel Independen)	$CETR = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)	$Size = \text{Ln} (Total Assets)$	Rasio
3.	Biaya Utang (Variabel Dependen)	$COD = \frac{\text{Beban Bunga Tahun Berjalan}}{\text{Rata-rata utang jangka pendek} + \text{Rata-rata utang jangka panjang}}$	Rasio

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2018 sampai tahun 2022 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.3.2. Waktu Penelitian

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1.	Pengajuan Judul	■	■																									
2.	Penyusunan Proposal			■	■	■	■																					
3.	Bimbingan Proposal							■	■	■	■																	
4.	Seminar Proposal											■																
5.	Pengumpulan Data											■	■	■	■	■	■											
6.	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■	■	■			
7.	Sidang Meja Hijau																											■

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen non primer (*Consumer Cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Industri *consumer cyclicals* merupakan suatu industri yang sangat bergantung pada siklus bisnis dan kondisi ekonomi. *Consumer Cyclicals* mencakup industri seperti otomotif, media, dan ritel. Industri ini dapat terbagi mejadi dua kategori yakni siklus yang tahan lama seperti kendaraan dan siklus tidak tahan lama yakni barang yang cepat dikonsumsi seperti makanapn. Dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, perusahaan sektor ini tercatat sebanyak 147 perusahaan selama masa observasi.

3.4.2. Sampel

Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah (Juliandi & Manurung, 2014).

Pemilihan sampel berdasarkan kriteria berikut :

1. Perusahaan sektor barang konsumen non primer yang menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2018-2022
2. Perusahaan sektor barang konsumen non primer yang tidak *delisting* selama periode penelitian
3. Perusahaan sektor barang konsumen non primer yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam satuan Rupiah
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian

Tabel 3.3 Penentuan Jumlah Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
	Populasi Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Non Primer	147
1.	Tidak menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2018-2022	(50)
2.	Mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian	(3)
3.	Tidak mempublikasikan laporan keuangannya dalam satuan Rupiah	(12)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(66)
	Jumlah Sampel Penelitian	16
	Tahun Penelitian	5
	Jumlah Akhir Sampel Penelitian	80

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Laporan keuangan perusahaan-perusahaan sampel dapat diakses dan diunduh pada laman resmi BEI. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengkaji catatan dan laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan argumentasi dan referensi terkait masalah penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat bantu Microsoft Excel untuk tabulasi data dan SPSS v.29 untuk proses analisis pengujian statistik.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang mengkaji tentang pengumpulan, pengolahan, penghitungan dan penyajian data tanpa adanya penarikan kesimpulan. Dalam statistik deskriptif hanya disajikan tabulasi data penelitian yang selanjutnya akan dilihat karakteristik ukuran penyebaran dan ukuran pemusatan data. Rangkaian penyajian data tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang akan lebih mudah dipahami oleh pembaca (Hidayati, 2020)

3.6.2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah *tax avoidance* dan

ukuran perusahaan. Model regresi dibentuk agar diketahui bagaimana pengaruh kedua variabel bebas di atas terhadap biaya utang, yang merupakan variabel terikat. Model regresi linier berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Biaya Utang

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel Bebas

X_1 = *Tax Avoidance*

X_2 = Ukuran Perusahaan

e = Error

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik.

3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan perhitungan parameter dan koefisien regresi tidak bias. Oleh karena itu, uji asumsi klasik harus dilakukan dan merupakan prasyarat untuk analisis regresi berganda. Terdapat empat uji asumsi yang harus dipenuhi untuk suatu model regresi, jenis uji asumsi yang harus dilakukan sebagai berikut (Nihayah, 2019):

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi populasi data. Data yang bisa dilanjutkan analisisnya adalah yang terdistribusi normal, dalam pengujian ini digunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*.

Pedoman pengambilan keputusan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut (Nuryadi et al., 2017).

1. Nilai probabilitas atau signifikansi atau Sig. lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai probabilitas atau signifikansi atau Sig. lebih besar dari 0,05 maka distribusi data adalah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi linier berganda adalah multikolinearitas, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya.

Uji multikolinearitas bisa menggunakan tolak ukur dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance* (Ghozali, 2019). Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF berada di bawah 10 maka bisa diartikan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya .
2. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.10 maka diartikan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada pengamatan periode berjalan dengan pengamatan periode sebelumnya. Munculnya autokorelasi karena observasi yang berurutan

/waktunya berkaitan satu sama lainnya (Perdana, 2016). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W).

Tabel 3.4 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dW < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < dW < du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dl < dW < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-du < dW < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < dW < 4-du$

Sumber : (Ghozali, 2019)

Uji autokorelasi juga dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan dari statistik *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp.sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji *Run Test* akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada Durbin Watson yaitu nilai dW terletak antara dL dan dU atau diantara dU dan dL yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW Test (Ghozali, 2019).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi model regresi memiliki varian yang sama atau tidak. Apabila varian dari residual pengamatan satu ke yang lainnya adalah tetap, maka terjadi homoskedastisitas.

Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas (Perdana, 2016). Metode yang digunakan untuk mendeteksi heterokedastisitas adalah metode grafik *scatterplot*. Pada (Purnomo, 2016) , uji heterokedastisitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika terbentuk pola tertentu yang teratur, maka diartikan terjadi heterokedastisitas dalam model regresi tersebut
2. Jika terbentuk pola yang tidak jelas atau titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka diartikan tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial. Pengujian ini dilakukan dengan Uji T, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

3.6.3.1. Uji T

Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara independen atau parsial terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, Uji T digunakan untuk mengetahui masing-masing pengaruh *tax avoidance* dan ukuran perusahaan terhadap biaya utang. Beberapa kriteria Uji T sebagai berikut (Nihayah, 2019).

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh kepada variabel terikat.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka secara parsial, variabel bebas berpengaruh kepada variabel terikat.

3.6.3.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara keseluruhan atau simultan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan terhadap biaya utang. Ketentuan dalam Uji F sebagai berikut (Nihayah, 2019).

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, artinya secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, artinya secara simultan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

3.6.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa banyak kontribusi pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan nilai variabel terikat. Nilai R^2 harus berada di antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 kurang dari satu maka kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2019).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Populasi penelitian ini sebanyak 147 perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel dipilih sesuai dengan kriteria- kriteria yang ditentukan. Perusahaan yang terpilih menjadi sampel tercantum pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Erajaya Swasembada Tbk.	ERAA
2.	Ace Hardware Indonesia Tbk.	ACES
3.	Bayu Buana Tbk.	BAYU
4.	PT Global Mediacom Tbk.	BMTR
5.	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	CSAP
6.	Gema Grahasarana Tbk.	GEMA
7.	Indospring Tbk.	INDS
8.	MNC Land Tbk.	KPIG
9.	Multi Indocitra Tbk.	MICE
10.	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
11.	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	MPMX
12.	Surya Citra Media Tbk.	SCMA
13.	PT Bintang Oto Global Tbk.	BOGA
14.	PT Integra Indocabinet Tbk.	WOOD
15.	PT Hartadinata Abadi Tbk.	HRTA
16.	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM

4.2. Deskripsi Data

Berikut adalah data - data yang digunakan dalam penelitian ini :

4.2.1. Tax Avoidance

Tax Avoidance diartikan sebagai manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Sanjaya, 2022). Pada penelitian ini menggunakan proksi *Cash effective tax rate* (CETR), dengan rumus :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tabel 4.2 Data CETR

Kode Perusahaan	Tahun	Pembayaran Pajak (dalam Rp)	Laba Sebelum Pajak	CETR
ERAA	2018	567.445.788.000,00	1.203.140.844.000,00	0,47
	2019	216.810.666.000,00	472.719.996.000,00	0,46
	2020	292.034.097.000,00	917.316.742.000,00	0,32
	2021	942.131.683.000,00	1.495.064.863.000,00	0,63
	2022	97.076.904.000,00	1.497.339.515.000,00	0,06
ACES	2018	405.782.420.161,00	1.202.709.103.365,00	0,34
	2019	463.911.142.330,00	1.280.008.338.244,00	0,36
	2020	485.694.453.545,00	923.335.768.686,00	0,53
	2021	531.400.218.007,00	844.868.009.667,00	0,63
	2022	408.840.022.630,00	820.831.199.512,00	0,50
BAYU	2018	11.123.724.553,00	50.997.511.760,00	0,22
	2019	5.199.042.757,00	59.314.921.524,00	0,09
	2020	5.461.775.061,00	2.871.841.196,00	1,90
	2021	50.404.403,00	796.123.137,00	0,06
	2022	2.019.746.421,00	44.936.937.139,00	0,04
BMTR	2018	1.570.631.000.000,00	1.782.744.000.000,00	0,88
	2019	1.576.989.000.000,00	2.907.632.000.000,00	0,54
	2020	1.386.923.000.000,00	2.224.285.000.000,00	0,62
	2021	1.234.440.000.000,00	3.056.846.000.000,00	0,40
	2022	989.391.000.000,00	2.559.024.000.000,00	0,39
CSAP	2018	94.799.398.00,00	131.939.083.000,00	0,72
	2019	146.370.722.00,00	105.046.392.000,00	1,39
	2020	92.883.159.000,00	114.757.297.000,00	0,81
	2021	111.606.803.000,00	288.064.940.000,00	0,39
	2022	237.311.677.000,00	338.872.598.000,00	0,70

Tabel 4.3 Data CETR

Kode Perusahaan	Tahun	Pembayaran Pajak (dalam Rp)	Laba Sebelum Pajak	CETR
GEMA	2018	13.271.185.724,00	31.823.506.073,00	0,42
	2019	15.524.503.511,00	41.383.924.614,00	0,38
	2020	6.683.351.986,00	10.902.705.411,00	0,63
	2021	10.420.318.562,00	17.000.480.788,00	0,61
	2022	16.186.942.815,00	12.230.471.659,00	1,32
INDS	2018	47.600.009.458,00	147.982.768.771,00	0,32
	2019	37.126.886.347,00	130.070.871.745,00	0,29
	2020	15.500.891.661,00	75.316.440.467,00	0,21
	2021	61.274.721.397,00	242.304.340.714,00	0,25
	2022	56.299.261.037,00	297.078.323.642,00	0,19
KPIG	2018	38.957.291.048,00	696.180.093.193,00	0,06
	2019	61.398.365.965,00	284.351.496.969,00	0,22
	2020	26.437.118.423,00	259.797.684.137,00	0,10
	2021	23.797.174.608,00	154.769.142.101,00	0,15
	2022	26.639.772.676,00	185.421.755.082,00	0,14
MICE	2018	38.340.080.812,00	44.127.315.887,00	0,87
	2019	13.121.925.305,00	50.909.127.400,00	0,26
	2020	4.935.544.307,00	8.674.034.193,00	0,57
	2021	6.974.671.358,00	42.602.681.964,00	0,16
	2022	20.683.257.530,00	67.658.968.274,00	0,31
MNCN	2018	1.027.072.000.000,00	2.103.569.000.000,00	0,49
	2019	1.083.891.000.000,00	2.939.118.000.000,00	0,37
	2020	868.264.000.000,00	2.339.661.000.000,00	0,37
	2021	909.844.000.000,00	3.279.880.000.000,00	0,28
	2022	720.959.000.000,00	2.781.845.000.000,00	0,26
MPMX	2018	639.583.000.000,00	225.502.000.000,00	2,84
	2019	859.074.000.000,00	733.673.000.000,00	1,17
	2020	119.361.000.000,00	283.464.000.000,00	0,42
	2021	111.494.000.000,00	474.956.000.000,00	0,23
	2022	112.027.000.000,00	687.510.000.000,00	0,16
SCMA	2018	530.537.287.000,00	1.859.188.000.000,00	0,29
	2019	484.394.526.000,00	1.373.065.504.000,00	0,35
	2020	221.115.420.000,00	1.488.100.052.000,00	0,15
	2021	412.964.057.000,00	1.725.634.233.000,00	0,24
	2022	492.189.745.000,00	1.095.325.911.000,00	0,45
BOGA	2018	7.343.578.697,00	18.985.636.953,00	0,39
	2019	7.330.117.084,00	17.651.441.119,00	0,42
	2020	5.367.812.131,00	15.784.634.474,00	0,34
	2021	2.175.900.869,00	37.471.580.135,00	0,06
	2022	8.112.162.396,00	25.126.405.798,00	0,32
WOOD	2018	88.236.564.069,00	324.612.407.710,00	0,27
	2019	107.817.200.981,00	284.050.164.117,00	0,38
	2020	67.033.593.419,00	433.714.455.615,00	0,15
	2021	131.917.900.206,00	704.423.183.701,00	0,19
	2022	219.742.549.743,00	233.829.930.377,00	0,94
HRTA	2018	9.899.835.418,00	165.784.070.062,00	0,06
	2019	90.950.757.742,00	200.120.811.411,00	0,45
	2020	53.564.377.390,00	218.204.833.971,00	0,25
	2021	42.648.174.995,00	248.165.327.819,00	0,17
	2022	83.255.096.047,00	326.183.131.521,00	0,26

Tabel 4.4 Data CETR

Kode Perusahaan	Tahun	Pembayaran Pajak (dalam Rp)	Laba Sebelum Pajak	CETR
SMSM	2018	193.018.000.000,00	828.281.000.000,00	0,23
	2019	210.818.000.000,00	822.042.000.000,00	0,25
	2020	137.832.000.000,00	684.268.000.000,00	0,20
	2021	167.902.000.000,00	922.168.000.000,00	0,18
	2022	257.848.000.000,00	1.172.002.000.000,00	0,22

Data di atas menunjukkan, pada tahun 2018 dan 2019, perusahaan cenderung memiliki nilai presentase CETR >25% yang artinya kegiatan *tax avoidance* perusahaan rendah, kecuali yang terjadi pada perusahaan Bayu Buana Tbk. (BAYU), MNC Land Tbk. (KPIG), dan Hartadinata Abadi Tbk. (HRTA). Dimana nilai presentase CETR <25% menandakan tingginya tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Diantara tahun 2020 sampai tahun 2022, masih terdapat perusahaan yang memiliki presentase CETR <22% yang mengindikasikan bahwa tingkat *tax avoidance* yang tinggi.

4.2.2. Ukuran Perusahaan

Secara umum, ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek (Putri et al., 2021) . Rumus ukuran perusahaan adalah :

$$Size = \ln (Total Assets)$$

Tabel 4.5 Data Ukuran Perusahaan

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (dalam Rp)	Ukuran Perusahaan (Size)
ERAA	2018	12.682.902.626.000,00	30,17
	2019	9.747.703.198.000,00	29,91
	2020	11.211.369.042.000,00	30,05
	2021	11.372.225.256.000,00	30,06
	2022	17.058.217.814.000,00	30,47
ACES	2018	5.321.180.855.541,00	29,30
	2019	5.920.169.803.499,00	29,41
	2020	7.216.725.069.894,00	29,61
	2021	7.171.138.470.214,00	29,60
	2022	7.249.254.612.049,00	29,61
BAYU	2018	800.918.912.470,00	27,41
	2019	815.195.083.632,00	27,43
	2020	692.609.391.235,00	27,26
	2021	735.109.129.569,00	27,32
	2022	792.976.671.136,00	27,40
BMTR	2018	28.968.162.000.000,00	31,00
	2019	30.154.793.000.000,00	31,04
	2020	32.261.560.000.000,00	31,10
	2021	34.108.155.000.000,00	31,16
	2022	35.912.189.000.000,00	31,21
CSAP	2018	5.785.287.553.000,00	29,39
	2019	6.584.587.023.000,00	29,52
	2020	7.616.266.096.000,00	29,66
	2021	8.505.127.561.000,00	29,77
	2022	9.645.596.019.000,00	29,90
GEMA	2018	968.798.686.383,00	27,62
	2019	962.025.149.261,00	27,59
	2020	972.015.359.252,00	27,60
	2021	1.066.798.461.757,00	27,70
	2022	1.094.655.889.281,00	27,72
INDS	2018	2.482.337.567.967,00	28,54
	2019	2.834.442.741.208,00	28,67
	2020	3.136.038.750.176,00	28,77
	2021	3.538.818.568.392,00	28,89
	2022	3.882.465.049.707,00	28,99
KPIG	2018	17.521.363.545.763,00	30,49
	2019	28.574.866.571.647,00	30,98
	2020	29.427.611.990.774,00	31,01
	2021	30.912.009.095.198,00	31,06
	2022	31.955.760.446.155,00	31,10
MICE	2018	928.832.007.829,00	27,56
	2019	1.044.252.437.786,00	27,67
	2020	1.000.283.894.657,00	27,63
	2021	1.063.137.390.963,00	27,69
	2022	1.196.101.828.789,00	27,81
MNCN	2018	16.339.552.000.000,00	30,42
	2019	17.836.430.000.000,00	30,51
	2020	18.923.235.000.000,00	30,57
	2021	20.874.784.000.000,00	30,67
	2022	22.421.559.000.000,00	30,74

Tabel 4.6 Data Ukuran Perusahaan

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (dalam Rp)	Ukuran Perusahaan (Size)
MPMX	2018	11.943.407.000.000,00	30,11
	2019	9.563.681.000.000,00	29,89
	2020	9.209.838.000.000,00	29,85
	2021	9.689.734.000.000,00	29,92
	2022	8.889.818.000.000,00	29,82
SCMA	2018	6.589.842.943.000,00	29,52
	2019	6.716.724.073.000,00	29,54
	2020	6.766.903.494.000,00	29,54
	2021	9.913.440.970.000,00	29,92
	2022	10.959.097.127.000,00	30,03
BOGA	2018	571.901.434.748,00	27,07
	2019	579.936.011.162,00	27,09
	2020	595.139.264.972,00	27,11
	2021	813.751.994.176,00	27,42
	2022	904.862.041.974,00	27,53
WOOD	2018	4.591.658.755.920,00	29,16
	2019	5.348.826.322.351,00	29,31
	2020	5.856.758.922.140,00	29,40
	2021	6.801.034.778.630,00	29,55
	2022	6.956.345.266.754,00	29,57
HRTA	2018	1.537.031.552.479,00	28,06
	2019	2.311.190.054.987,00	28,47
	2020	2.830.686.417.461,00	28,67
	2021	3.478.074.220.547,00	28,88
	2022	3.849.086.552.639,00	28,98
SMSM	2018	2.801.203.000.000,00	28,66
	2019	3.106.981.000.000,00	28,76
	2020	3.375.526.000.000,00	28,85
	2021	3.868.862.000.000,00	28,98
	2022	4.379.577.000.000,00	29,11

Berdasarkan data di atas, enam perusahaan yang berkode ERAA, ACES, BAYU, GEMA, dan MPMX dimana di antara tahun 2018 dan 2022 perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan nilai ukuran perusahaan. Namun, sisanya selalu mengalami peningkatan nilai ukuran perusahaan setiap tahunnya.

4.2.3. Biaya Utang

Biaya utang (*cost of debt*) sebagai suku bunga efektif yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan terhadap pinjaman dari lembaga keuangan maupun perseorangan (Aryani & Armin, 2022).

$$\text{Cost Of Debt} = \frac{\text{Beban Bunga Tahun Berjalan}}{\text{Rata-rata utang jangka pendek} + \text{Rata-rata utang jangka panjang}}$$

pTabel 4.7 Data Biaya Utang (*Cost Of Debt*)

Kode Perusahaan	Tahun	Beban Bunga (dalam Rp)	Rata- Rata Utang Jk. Pendek + Rata-Rata Utang Jk. Panjang	Biaya Utang (<i>Cost Of Debt</i>)	Rata-Rata
ERAA	2018	349.162.552.000,00	732.863.291.795,46	0,48	0,47
	2019	326.036.384.000,00	415.318.696.783,33	0,79	
	2020	191.175.837.000,00	504.663.654.816,67	0,38	
	2021	194.767.542.000,00	482.703.244.516,67	0,40	
	2022	289.668.936.000,00	918.594.559.433,33	0,32	
ACES	2018	46.914.370.489,00	290.432.721.051,20	0,16	0,25
	2019	53.155.369.472,00	361.790.370.131,30	0,15	
	2020	126.049.536.570,00	427.225.859.983,93	0,30	
	2021	111.968.261.561,00	362.127.326.459,97	0,31	
	2022	97.480.905.373,00	282.142.614.863,73	0,35	
BAYU	2018	1.075.456.021,00	72.189.746.225,85	0,01	0,01
	2019	442.539.982,00	77.021.283.550,00	0,01	
	2020	393.590.072,00	50.099.153.476,53	0,01	
	2021	359.130.508,00	41.017.707.233,83	0,01	
	2022	701.209.980,00	55.070.631.725,00	0,01	
BMTR	2018	924.571.000.000,00	1.460.592.678.571,43	0,63	0,66
	2019	1.029.232.000.000,00	1.517.593.547.619,05	0,68	
	2020	930.957.000.000,00	1.439.398.371.794,87	0,65	
	2021	826.765.000.000,00	1.029.733.064.102,56	0,80	
	2022	586.225.000.000,00	1.097.025.679.487,18	0,53	
CSAP	2018	133.150.270.000,00	742.556.666.714,29	0,18	0,18
	2019	165.671.549.000,00	893.233.584.500,00	0,19	
	2020	213.297.247.000,00	1.008.204.428.958,33	0,21	
	2021	230.248.962.000,00	1.796.827.022.041,67	0,13	
	2022	268.428.516.000,00	1.284.922.866.250,00	0,21	
GEMA	2018	25.974.020.819,00	59.178.060.131,25	0,44	0,53
	2019	39.287.052.761,00	58.608.057.400,18	0,67	
	2020	33.007.072.160,00	67.801.812.133,05	0,49	
	2021	35.819.100.907,00	71.909.681.097,00	0,50	
	2022	38.333.450.469,00	71.723.866.843,18	0,53	
INDS	2018	4.101.092.987,00	40.207.062.052,36	0,10	0,10
	2019	3.247.625.157,00	45.171.337.345,74	0,07	
	2020	674.069.588,00	84.837.937.565,73	0,01	
	2021	6.095.445.623,00	73.939.068.988,98	0,08	
	2022	23.382.320.755,00	107.602.721.009,29	0,22	

Tabel 4. 8 Data Biaya Utang (*Cost Of Debt*)

Kode Perusahaan	Tahun	Beban Bunga (dalam Rp)	Rata- Rata Hutang Jk. Pendek + Rata-Rata Hutang Jk. Panjang	Biaya Utang (<i>Cost Of Debt</i>)	Rata-Rata
KPIG	2018	164.043.329.688,00	511.605.733.799,39	0,32	0,32
	2019	156.509.183.672,00	595.923.121.009,20	0,26	
	2020	222.974.791.531,00	703.167.409.841,50	0,32	
	2021	223.826.723.826,00	647.833.790.881,96	0,35	
	2022	220.253.926.045,00	640.340.205.386,16	0,34	
MICE	2018	14.281.172.786,00	36.414.114.613,50	0,39	0,56
	2019	24.960.703.219,00	39.291.155.972,92	0,64	
	2020	24.709.365.914,00	35.676.098.672,00	0,69	
	2021	20.140.236.185,00	36.062.371.370,42	0,56	
	2022	23.072.929.586,00	43.102.020.059,00	0,54	
MNCN	2018	352.721.000.000,00	904.498.236.363,64	0,39	0,51
	2019	436.131.000.000,00	848.236.900.000,00	0,51	
	2020	422.210.000.000,00	791.456.350.000,00	0,53	
	2021	262.203.000.000,00	407.881.000.000,00	0,64	
	2022	133.811.000.000,00	300.722.318.181,82	0,44	
MPMX	2018	458.994.000.000,00	343.883.954.545,46	1,33	0,33
	2019	29.081.000.000,00	237.028.000.000,00	0,12	
	2020	62.175.000.000,00	344.760.045.454,55	0,18	
	2021	3.412.000.000,00	442.169.136.363,64	0,01	
	2022	1.729.000.000,00	303.754.469.696,97	0,01	
SCMA	2018	3.398.533.000,00	164.773.644.700,00	0,02	0,07
	2019	2.303.705.000,00	178.615.480.566,67	0,01	
	2020	7.855.745.000,00	486.207.994.000,00	0,02	
	2021	51.320.323.000,00	358.411.552.700,00	0,14	
	2022	39.798.006.000,00	250.004.070.650,00	0,16	
BOGA	2018	5.190.615.509,00	34.177.133.640,33	0,15	0,17
	2019	7.137.103.633,00	34.739.545.275,87	0,21	
	2020	5.913.913.850,00	30.420.554.037,67	0,19	
	2021	2.898.577.244,00	73.559.279.807,87	0,04	
	2022	20.962.349.151,00	88.664.039.261,00	0,24	
WOOD	2018	166.503.499.767,00	237.443.774.486,90	0,70	0,80
	2019	219.446.696.510,00	244.802.522.724,54	0,90	
	2020	234.191.487.322,00	256.260.756.509,00	0,91	
	2021	255.031.707.600,00	327.157.422.931,06	0,78	
	2022	251.276.962.749,00	347.835.574.599,05	0,72	
HRTA	2018	42.346.460.707,00	78.742.929.490,92	0,54	0,43
	2019	41.993.948.906,00	207.377.114.714,94	0,20	
	2020	114.084.173.921,00	282.551.723.000,37	0,40	
	2021	150.914.980.300,00	352.026.529.880,71	0,43	
	2022	217.135.304.417,00	370.932.188.842,54	0,59	
SMSM	2018	9.822.000.000,00	103.007.818.181,82	0,10	0,14
	2019	7.310.000.000,00	89,304.166.666,67	0,08	
	2020	18.553.000.000,00	115.355.333.333,33	0,16	
	2021	19.040.000.000,00	109.055.769.230,77	0,17	
	2022	20.633.000.000,00	125.365.984.615,39	0,16	
Rata-Rata				0,34	

Data di atas menunjukkan nilai rata-rata biaya utang dari 16 perusahaan sektor barang konsumen non primer selama tahun 2018 sampai tahun 2022 sebesar 0,34. Sementara itu, perusahaan berkode ACES, BAYU, CSAP, INDS, KPIG, MPMX, SCMA, BOGA, dan SMSM memperoleh nilai rata-rata biaya utang perusahaan dibawah nilai rata-rata keseluruhan biaya utang perusahaan. Sedangkan, ERAA, BMTR, GEMA, MICE, MNCN, WOOD, dan HRTA yang memiliki nilai rata-rata biaya utang perusahaan di atas nilai rata-rata keseluruhan biaya hutang perusahaan.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran data melalui jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi variabel penelitian. Berikut adalah statistik deskriptif pada penelitian ini yang sudah diolah dengan menggunakan SPSS 29.

Tabel 4.9 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	80	0,04	2,84	,4339	0,41973
Ukuran Perusahaan	80	27,07	31,21	29,1941	1,21999
Biaya Hutang	80	0,01	1,33	,3451	0,27114
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data Diolah SPSS,2024

Tabel 4.9 menunjukkan nilai maksimum *tax avoidance* yang diprosikan dengan CETR sebesar 2,84 yang diperoleh oleh perusahaan PT Mitra Pinasthika

Mustika Tbk. (MPMX) di tahun 2018. Nilai minimum *tax avoidance* dimiliki oleh perusahaan Bayu Buana Tbk. (BAYU) sebesar 0,04 di tahun 2022. Persebaran data berada di antara nilai 0,04 – 2,84 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4399 dan simpangan bakunya sebesar 0,41973.

Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 27,07 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bintang Oto Global Tbk. (BOGA) di tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 31,21 milik perusahaan PT Global Mediacom Tbk. (BMTR) tahun 2022. Data variabel ukuran perusahaan tersebar antara 27,07 – 31,21. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29,1941 dan simpangan baku sebesar 1,21999.

Biaya utang memiliki nilai minimum sebesar 0,01 yang dimiliki oleh perusahaan Bayu Buana Tbk. (BAYU) di tahun 2018 sampai tahun 2022, Surya Citra Media Tbk. (SCMA) tahun 2019, Indospring Tbk. (INDS) tahun 2020, dan perusahaan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. (MPMX) di tahun 2021 dan 2022. Nilai maksimum dari variabel ini mencapai angka 1,33 oleh perusahaan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. (MPMX) di tahun 2018. Persebaran data dari biaya utang antara 0,01 – 1,33. Nilai rata-rata biaya utang diperoleh 0,3451 dan simpangan baku sebesar 0,27114.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data telah memenuhi persyaratan distribusi normal dan apakah residual dalam model regresi sudah terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S Test). Berikut merupakan hasil uji normalitas.

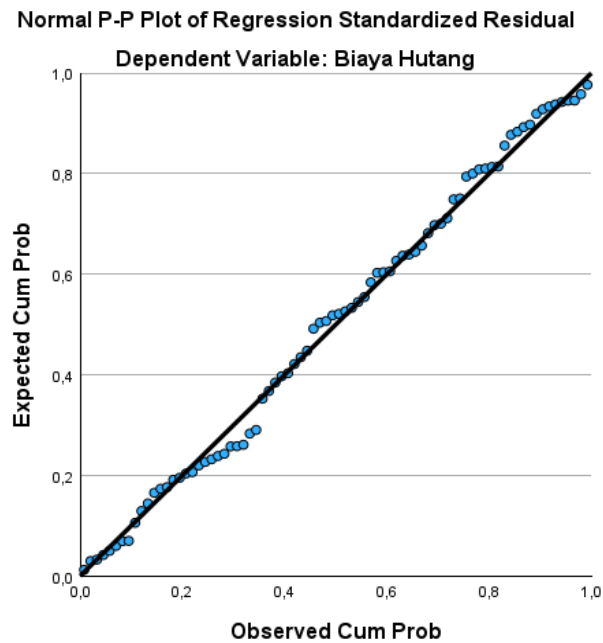
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,23339500	
Most Extreme Differences	Absolute	0,067	
	Positive	0,067	
	Negative	-,047	
Test Statistic		0,067	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0,505	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,492
		Upper Bound	0,517
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber : Data Diolah SPSS,2024

Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi $>0,05$. Berdasarkan pengujian K-S Test di atas, nilai signifikansi penelitian ini adalah 0,20, artinya data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *normal probability plot*.

Gambar 4.1 Grafik P Plot



Sumber : Data Diolah SPSS,2024

Pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF dan nilai *tolerance* yaitu jika nilai *tolerance* $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ menunjukkan tidak ada gejala mutikoinearitas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Tax Avoidance</i>	0,998	1,002
	Ukuran Perusahaan	0,998	1,002
a. Dependent Variable: Biaya Utang			

Sumber : Data Diolah SPSS,2024

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* sebesar $0,998 > 0,100$ dan nilai VIF sebesar $1,002 < 10,00$ yang membuktikan bahwa variabel terbebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross*). Autokorelasi tidak akan terjadi pada model regresi yang baik. Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson.

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,433 ^a	0,188	0,166	0,16937	2,032
a. Predictors: (Constant), Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Biaya Utang					

Sumber : Data Diolah SPSS,2024

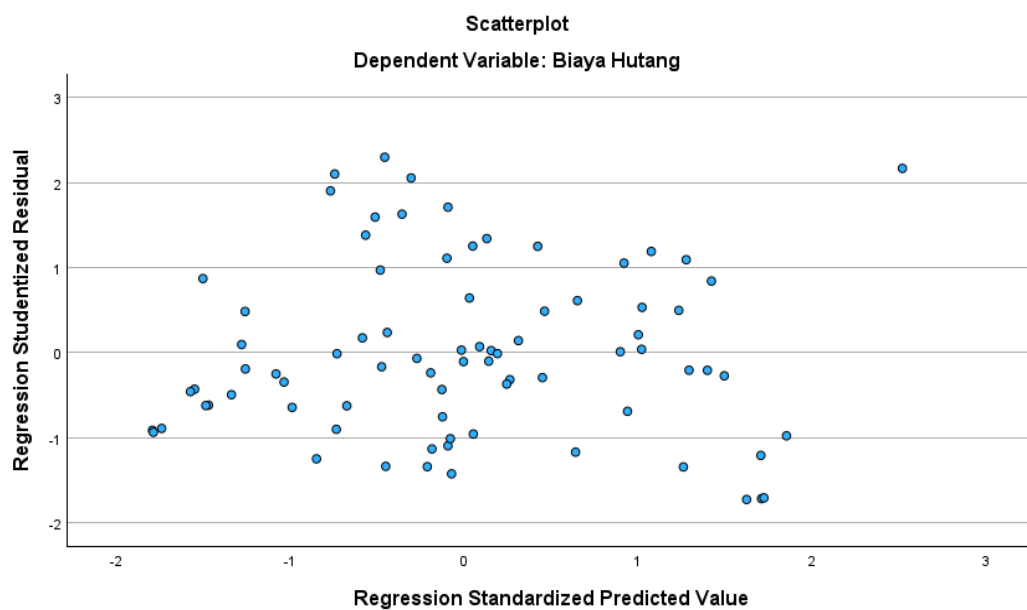
Kriteria pengujian Durbin-Watson adalah $DU < DW < (4 - DU)$. Nilai DW dalam penelitian ini 2,032 dan nilai DU yang dilihat dari tabel Durbin-

Watson sebesar 1,6882. Sehingga $1,6882 < 2,032 < 2,3118$ yang diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian dan model regresi bisa dilanjutkan analisisnya.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas berguna untuk melihat apakah data penelitian mempunyai varian dari residual yang sama atau tidak dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian yang baik ditandai dengan tidak terjadinya heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan menggunakan grafik scatterplot.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Diolah SPSS,2024

Gambar di atas menunjukkan tidak ada pola yang jelas digambarkan oleh titik-titik di atas dan penyebarannya berada di bawah dan di atas angka 0 di sumbu Y.

4.3.3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas *Tax Avoidance* (CETR) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap variabel terikat Biaya Utang (*Cost Of Debt*).

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,808	1,270		-2,211	,030
	<i>Tax Avoidance</i>	0,270	0,105	0,270	2,567	,012
	Ukuran Perusahaan	0,588	0,235	0,263	2,497	,015

a. Dependent Variable: Biaya Utang

Sumber : Data Diolah SPSS,2024

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -2,808 + 0,270X_1 + 0,588X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -2,808, artinya jika variabel *tax avoidance* yang diukur dengan CETR, ukuran perusahaan yang diukur dengan *size* nilainya 0, maka biaya utang yang diukur dengan COD sebesar -2,808.
2. Nilai koefisien X_1 atau *Tax Avoidance* sebesar 0,270, artinya jika variabel *tax avoidance* dinaikkan 1% maka nilai biaya utang akan mengalami kenaikan sebesar 0,270, dengan arah hubungannya positif.
3. Nilai koefisien X_2 atau ukuran perusahaan sebesar 0,588, artinya jika variabel ukuran perusahaan dinaikkan 1% maka nilai biaya utang akan mengalami kenaikan sebesar 0,588, dengan arah hubungannya positif.

4.3.4. Uji Hipotesis

4.3.4.1. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Tax Avoidance* dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Biaya Utang.

Tabel 4.14 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,808	1,270		-2,211	0,030
	<i>Tax Avoidance</i>	0,270	0,105	0,270	2,567	0,012
	Ukuran Perusahaan	0,588	0,235	0,263	2,497	0,015

a. Dependent Variable: Biaya Hutang

Sumber : Data Diolah SPSS,2024

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan tabel di atas, maka didapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel *tax avoidance* sebesar 2,567 sedangkan t tabel sebesar 1,991. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa t hitung > t tabel ($2,567 > 1,991$) dan nilai signifikansi 0,012 dimana $0,012 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap biaya utang dan hipotesis pertama diterima.
2. Nilai t hitung variabel ukuran perusahaan sebesar 2,497 sedangkan t tabel sebesar 1,991. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa t hitung > t tabel ($2,497 > 1,991$) dan nilai signifikansi 0,015 dimana $0,015 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang dan hipotesis kedua diterima.

4.3.4.2. Uji F

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh *Tax Avoidance* dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Biaya Utang. Berikut merupakan hasil uji F dalam penelitian ini :

Tabel 4.15 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,917	2	0,458	7,217	0.001 ^b
	Residual	4,891	77	0,064		
	Total	5,808	79			
a. Dependent Variable: Biaya Utang						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, <i>Tax Avoidance</i>						

Sumber : Data Diolah SPSS,2024

Berdasarkan hasil uji F di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 7,217 sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05, $df_1 = 2$ dan $df_2 = 77$ adalah 3,115 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dimana $7,217 > 3,115$. Jika dilihat dari signifikansi didapat nilai sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu *Tax Avoidance* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Biaya Utang, sehingga hipotesis ketiga diterima.

4.3.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan guna melihat kontribusi pengaruh *Tax Avoidance* dan Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan nilai Biaya Utang.

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.386 ^a	0,149	0,127	0,23641
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance				
b. Dependent Variable: Biaya Hutang				

Sumber : Data Diolah SPSS,2024

Berdasarkan hasil uji di atas, terlihat bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,127 atau 12,7%. Hal ini berarti bahwa di dalam penelitian ini, variabel- variabel independent yaitu Tax Avoidance dan Ukuran Perusahaan, dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Biaya Utang sebesar 12,7% sedangkan sisanya sebesar 87,3% dijelaskan oleh variabel- variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Biaya Utang

Hasil pengujian data pada tabel 4.14, menunjukkan *Tax Avoidance* memperoleh nilai koefisien regresi positif 0,270 dan nilai t hitung (2,567) > t tabel (1,991) serta nilai signifikansi sebesar 0,012 ($0,012 < 0,05$). Maka, hipotesis *tax avoidance* berpengaruh terhadap biaya utang diterima. *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap biaya utang dengan arah pengaruh positif.

Aspek pajak merupakan faktor yang dipertimbangkan perusahaan karena pajak merupakan beban yang signifikan dalam perusahaan. *Tax avoidance* menjadi suatu tindakan yang bertujuan untuk mengoptimalkan laba yang biasanya memanfaatkan kelemahan- kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Perusahaan enggan membayar pajak tinggi

sehingga perusahaan melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan biaya bunga dengan menambah utang mereka. Utang akan mendatangkan biaya utang/biaya bunga, besarnya beban bunga dapat dikategorikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (*deductible expense*) sehingga akan mengurangi jumlah beban pajak perusahaan. Semakin perusahaan berusaha menghindari pajak maka akan semakin tinggi biaya bunga yang dikeluarkan sehingga akan meningkatkan biaya utang.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan biaya bunga berpengaruh terhadap penggunaan utang yang lebih banyak sehingga akan menaikkan *cost of debt* di suatu perusahaan. Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dipandang kreditur sebagai tindakan yang berisiko sehingga akan meningkatkan biaya utang dari perusahaan (Allawiyah, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan (Kinait & Ayem, 2021) dan (Romadani, 2019) yang menyatakan *tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya utang. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak & Sari, 2014) dan (Maisy, 2019) yang menyatakan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap biaya utang.

4.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Utang

Pada tabel 4.14, diperoleh hasil variabel ukuran perusahaan dengan nilai koefisien regresi 0,588 dan nilai t hitung (2,497) > nilai t tabel (1,991) dan nilai signifikansi 0,015 ($0,015 < 0,05$). Maka, hipotesis ukuran perusahaan terhadap

biaya utang diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang dengan arah pengaruh positif.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kebutuhan akan modal semakin tinggi, selain itu semakin mudah untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur bagi perusahaan yang besar. Karena tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut tinggi sehingga kreditur menilai perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu dan dinilai lebih transparan dalam memberikan informasi daripada perusahaan kecil (Rahmiati et al., 2015). Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka dapat memperoleh pinjaman yang lebih besar dan berakibat pada besarnya *cost of debt* yang ditanggung perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (S. L. Wardani & Ruslim, 2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya utang. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novari, 2022) dan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya utang.

4.4.3. Pengaruh *Tax Avoidance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Utang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan, diperoleh nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap biaya utang pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI tahun 2018 sampai tahun 2022. Dengan demikian, hipotesis *tax avoidance* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap biaya utang

diterima. Namun, pengaruhnya hanya sebesar 12,7% sedangkan sisanya sebesar 87,3% dijelaskan oleh variabel- variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Beberapa faktor yang bisa menjadi variabel- variabel lain yang mempengaruhi biaya utang antara lain, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional (Lorenza, 2020).

Berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen menandakan bahwa perusahaan sektor barang konsumen non primer lebih menyukai sumber pendanaan yang berasal dari pihak luar dengan penggunaan utang. Perusahaan yang menggunakan liabilitas memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan liabilitas (Aziza, 2016).

BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

Setelah menganalisa data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2022. Dengan arah pengaruh yang diberikan *tax avoidance* terhadap biaya utang adalah positif. Jika aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan tinggi maka biaya utang yang akan ditanggung perusahaan juga tinggi, begitu pula sebaliknya.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2022. Dengan arah pengaruh yang diberikan ukuran perusahaan terhadap biaya utang adalah positif. Ukuran perusahaan yang besar menyebabkan biaya utang yang ditanggung oleh perusahaan juga tinggi, begitu pula sebaliknya.
3. *Tax Avoidance* dan Ukuran Perusahaan secara bersama- sama (simultan) berpengaruh terhadap Biaya Utang pada perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2022 sebanyak 12,7%. Sedangkan sisanya sebesar 87,3% dijelaskan oleh variabel- variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Saran yang bisa dituliskan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, untuk melakukan evaluasi terkait penggunaan utang sebagai sumber pendanaan di tingkat yang optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, akan lebih baik jika penelitian selanjutnya menambahkan variabel bebas lainnya yang mempengaruhi biaya utang, seperti profitabilitas, kepemilikan institusional, dan komite audit. Variabel bebas dalam penelitian ini hanya mempengaruhi variabel terikatnya sebesar 12,7%.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambahkan jangka waktu sepuluh tahun sehingga data lebih memperlihatkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pengukuran *tax avoidance* dengan satu pengukuran saja, yaitu menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Allawiyah, K. (2021). *Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-201*. Universitas Pakuan.
- Ammy, B. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 1, 79–91.
- Ariyani, R., & Hani, S. (2023). Determinants Of Tax Aggressivity In Registered Pharmaceutical Sector Companies In Indonesia Stock Exchange Moderated By Profitability. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 695–706.
- Aryani, D. S., & Armin, K. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Pefindo 25. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 4, 27–33.
- Ashkhabi, I. R., & Agustina, L. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Utang. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Astuty, W., Jumangin, J., & Sari, E. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 5(2), 127–143.
- Aziza, K. (2016). *Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Hutang dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Universitas Airlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Manajemen Keuangan Buku Dua Edisi Kedelapan* (2nd ed.). Erlangga.
- Dahrani, D. (2021). Effect Of Return On Asset And Debt To Equity Ratio To Tax Avoidance In Company. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(2), 454–461.
- Dyrenge, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61–82.
- Dyrenge, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The Effects Of Executives On Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 85(4), 1163–1189.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Pustaka Horizon.

- Firmansyah, A., & Ardiansyah, R. (2021). Bagaimana Praktik Manajemen Laba Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid19 Di Indonesia? *Bina Ekonomi*, 24(2), 31–51. <https://doi.org/10.26593/be.v24i1.5075.87-106>
- Ghozali, I. (2019). *Apikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review Of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Hanum, Z., & Manullang, J. H. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Owner*, 6(4), 4050–4061. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1008>
- Heryawati, E., Indriani, R., & Midiastuty, P. P. (2021). Analisis Hubungan Penghindaran Pajak Dan Biaya Hutang Serta Kepemilikan Institusi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Fairness*, 8(3), 199–212. <https://doi.org/10.33369/fairness.v8i3.15209>
- Hidayat, M., & Mulda, R. (2019). Pengaruh Book Tax Gap Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak Dan Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Penghindaran Pajak. *Jurnal Dimensi*, 8(3), 404–418.
- Hidayati, T. (2020). *Statistika Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*.
- Januri, & Hanum, Z. (2022). The Effect of Tax Planning And Financial Performance on Company Value on Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *ICBAE 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics, ICBAE 2022, 10-11 August 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia*, 110.
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Ka Tiong, & Rakhman, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 67–82. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1364>
- Kinait, T., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2016-2019). *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 303–317.
- Kovermann, J. H. (2018). Tax Avoidance, Tax Risk And The Cost Of Debt In A Bank-Dominated Economy. *Managerial Auditing Journal*, 33(8/9), 683–699.
- Lawita, F. (2022). Peran Pemoderasi Kepemilikan Institusional Atas Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi terhadap Biaya Hutang. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 9(2), 55–62. <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v9i2.329>
- Lim, Y. (2011). Tax Avoidance, Cost Of Debt And Shareholder Activism: Evidence From Korea. *Journal of Banking & Finance*, 35(2), 456–470.

- Lorenza, G. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cost Of Debt Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mikroskil.
- Maisy, N. (2019). *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2014-2018*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mangoting, Y. (1999). Tax planning: Sebuah pengantar sebagai alternatif meminimalkan pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 43–53.
- Manullang, F. A. (2020). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia.
- Meiriasari, V. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) Terhadap Biaya Utang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 28–34.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121.
- Nasirudin, I. M., & Trisnawati, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 54–68.
- Nihayah, A. Z. (2019). Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0. *UIN Walisongo Semarang*, 1–37.
- Novari, M. R. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Hutang pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Asian Journal of Management Analytics*, 1(1), 23–34.
- Nuryadi, N., Astuti, T. D., Sri Utami, E., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statstk Penelitian*. Sibuku Media.
- Perdana, E. (2016). Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22. *Lab Kom Manajemen Fe Ubb*.
- Pohan, C. A. D. (2016). *Pedoman Lengkap Pajak Pertambahan Nilai. Teori, Konsep, dan Aplikasi PPN*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Gava Media. Yogyakarta.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS*. CV. Wade Group bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press.
- Putri, Z., Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2021). Dampak Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 407–421.
- Rahmiati, Tasman, A., & Melda, Y. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Seminar Nasional*

Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 329.

- Ritonga, P. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 3(1), 1–9.
- Romadani, F. N. (2019). *Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Good Corporate Governance Terhadap Cost Of Debt: Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Sanjaya, S. (2022). Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Prosiding Seminar Nasional USM*, 3(1), 265–281.
- Saragih, F. (2022). Determinant Factors Of Tax Avoidance In Manufacturing Companies On The Indonesian Stock Exchange. *International Journal Of Economics Social And Technology*, 1(3), 97–107.
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 51–61. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i1.8541>
- Sherly, E. N., & Fitria, D. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Biaya Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 58–69. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i1.701>
- Simanjuntak, D. F., & Sari, D. (2014). Peran Penghindaran Pajak Dalam Mengurangi Biaya Utang Dengan Efektifitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=aFHZzwEACAAJ>
- Suherman, A., & Siska, E. (2021). *Manajemen Keuangan* (W. Jati & A. Ariyanto, Eds.; Cetakan Pertama). Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Sukasih, N. K. (2011). Determinan Struktur Modal Pada Sektor Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis. Vol 6* (2).
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a–2), 121–130.
- Utama, F., Kirana, D. J., & Sitanggang, K. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 47–60. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.425>

- Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & Rusli, R. (2015). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding SNA 18 Medan*, 1(1), 1–25.
- Wardani, D. K., & Puspitasari, D. M. (2022). Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Kinerja*, 19(1), 89–94.
- Wardani, D. K., & Rumahorbo, H. D. S. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak, Tata Kelola Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Biaya Hutang. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 180–193.
- Wardani, S. L., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Dar, Ukuran Perusahaan, Dan Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 469. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7940>
- Zain, N. (2021). *Pengaruh Profitabilitas Dan Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tahapan Menentukan Sampel Penelitian

No.	Perusahaan	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Mahaka Media Tbk. (ABBA)	✓	✓	✓	
2.	Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES)	✓	✓	✓	✓
3.	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk. (AKKU)	✓	✓	✓	
4.	Argo Pantes Tbk. (ARGO)	✓	✓		
5.	Arthavest Tbk. (ARTA)	✓	✓	✓	
6.	PT Autopedia Sukses Lestari Tbk. (ASLC)		✓	✓	✓
7.	Astra Otoparts Tbk. (AUTO)	✓	✓	✓	
8.	PT Multitrend Indo Tbk. (BABY)		✓	✓	
9.	Sepatu Bata Tbk. (BATA)	✓	✓	✓	
10.	PT Mitra Angkasa Sejahtera Tbk. (BAUT)		✓	✓	
11.	Bayu Buana Tbk. (BAYU)	✓	✓	✓	✓
12.	PT Trisula Textile Industries Tbk. (BELL)	✓	✓	✓	
13.	Primarindo Asia Infrastructure Tbk. (BIMA)	✓	✓	✓	
14.	PT Graha Layar Prima Tbk. (BLTZ)	✓	✓	✓	
15.	PT Lavender Bina Cendikia Tbk. (BMBL)	✓	✓	✓	
16.	PT Global Mediacom Tbk. (BMTR)	✓	✓	✓	✓
17.	PT Bintang Oto Global Tbk. (BOGA)	✓	✓	✓	✓
18.	PT Bali Bintang Sejahtera Tbk. (BOLA)		✓	✓	
19.	PT Garuda Metalindo Tbk. (BOLD)	✓	✓	✓	
20.	Indo Kordsa Tbk. (BRAM)	✓	✓		
21.	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk. (BUVA)	✓	✓	✓	
22.	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Tbk. (CARS)	✓	✓	✓	
23.	PT Cahaya Bintang Medan Tbk. (CBMF)		✓	✓	
24.	PT Chitose Internasional Tbk. (CINT)	✓	✓	✓	
25.	PT Citra Putra Realty Tbk. (CLAY)		✓	✓	
26.	PT Nusantara Sejahtera Raya Tbk. (CNMA)		✓	✓	
27.	PT Century Textile Industry Tbk. (CNTX)	✓	✓		
28.	Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP)	✓	✓	✓	✓
29.	PT Cipta Selera Murni Tbk. (CSMI)	✓		✓	
30.	PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk. (DEPO)		✓	✓	
31.	PT Dafam Property Indonesia Tbk. (DFAM)	✓	✓	✓	
32.	PT Arkadia Digital Media Tbk. (DIGI)	✓	✓	✓	
33.	PT Era Media Sejahtera Tbk. (DOOH)		✓	✓	

No.	Perusahaan	Kriteria			
		1	2	3	4
34.	PT Dharma Polimetal Tbk. (DRMA)		✓	✓	
35.	PT Jaya Bersama Indo Tbk. (DUCK)		✓	✓	
36.	PT Eastparc Hotel Tbk. (EAST)		✓	✓	
37.	PT Electronic City Indonesia Tbk. (ECII)	✓	✓	✓	
38.	PT Champ Resto Indonesia Tbk. (ENAK)		✓	✓	
39.	Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA)	✓	✓	✓	✓
40.	PT Sinar Eka Selaras Tbk. (ERAL)		✓	✓	
41.	Eratex Djaja Tbk. (ERTX)	✓	✓		
42.	PT Esta Multi Usaha Tbk. (ESTA)		✓	✓	
43.	Ever Shine Tex Tbk. (ESTI)	✓	✓		
44.	PT Fast Food Indonesia Tbk. (FAST)	✓	✓	✓	
45.	PT MD Pictures Tbk. (FILM)	✓	✓	✓	
46.	PT Hotel Fitra International Tbk. (FITT)		✓	✓	
47.	Fortune Indonesia Tbk (FORU)	✓	✓	✓	
48.	Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR)	✓	✓		
49.	Gema Grahasarana Tbk. (GEMA)	✓	✓	✓	✓
50.	Gajah Tunggal Tbk. (GJTL)	✓	✓	✓	
51.	PT Globe Kita Terang Tbk. (GLOB)	✓	✓	✓	
52.	PT Greenwood Sejahtera Tbk. (GWSA)	✓	✓	✓	
53.	Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX)	✓	✓	✓	
54.	Hotel Mandarin Regency Tbk. (HOME)	✓		✓	
55.	Saraswati Griya Lestari Tbk. (HOTL)			✓	
56.	PT Menteng Heritage Realty Tbk. (HRME)		✓	✓	
57.	PT Hartadinata Abadi Tbk. (HRTA)	✓	✓	✓	✓
58.	PT Idea Indonesia Akademi Tbk. (IDEA)		✓	✓	
59.	Inti Agri Resources Tbk (IIKP)	✓	✓	✓	
60.	Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMAS)	✓	✓	✓	
61.	PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk. (BIKE)		✓	✓	
62.	PT Indo-Rama Synthetics Tbk. (INDR)	✓	✓		✓
63.	Indospring Tbk. (INDS)	✓	✓	✓	✓
64.	PT Inocycle Technology Group Tbk. (INOV)		✓	✓	
65.	PT MNC Vision Networks Tbk. (IPTV)		✓	✓	
66.	PT Isra Presisi Indonesia Tbk. (ISAP)		✓	✓	
67.	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (JGLE)	✓	✓	✓	
68.	Jakarta International Hotels & Development Tbk. (JHID)	✓	✓	✓	
69.	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (JSPT)	✓	✓	✓	

No.	Perusahaan	Kriteria			
		1	2	3	4
70.	PT Puri Sentul Permai Tbk. (KDTN)		✓	✓	
71.	PT Lini Imaji Kreasi Ekosistem Tbk. (FUTR)		✓	✓	
72.	Kedaung Indah Can Tbk. (KIC)	✓	✓	✓	
73.	PT Klinko Karya Imaji Tbk. (KLIN)		✓	✓	
74.	PT DMS Propertindo Tbk. (KOTA)		✓	✓	
75.	MNC Land Tbk. (KPIG)	✓	✓	✓	✓
76.	PT Imago Mulia Persada Tbk. (LFLO)		✓	✓	
77.	PT Lupromax Pelumas Indonesia Tbk. (LMAX)		✓	✓	
78.	Langgeng Makmur Industri Tbk. (LMPI)	✓	✓	✓	
79.	Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN)	✓	✓	✓	
80.	Matahari Department Store Tbk. (LPPF)	✓	✓	✓	
81.	PT Lima Dua Lima Tiga Tbk. (LUCY)		✓	✓	
82.	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk. (MABA)		✓	✓	
83.	Mas Murni Indonesia Tbk. (MAMI)	✓	✓	✓	
84.	PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk. (MAPA)	✓	✓	✓	
85.	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk. (MAPB)	✓	✓	✓	
86.	Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	✓	✓	✓	
87.	PT Mahaka Radio Integra Tbk. (MARI)	✓	✓	✓	
88.	Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA)	✓	✓		
89.	PT Intermedia Capital Tbk. (MDIA)	✓	✓	✓	
90.	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk. (MGLV)		✓	✓	
91.	Multi Indocitra Tbk. (MICE)	✓	✓	✓	✓
92.	PT Sanurhasta Mitra Tbk. (MINA)	✓	✓	✓	
93.	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk. (MKNT)	✓	✓	✓	
94.	Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN)	✓	✓	✓	✓
95.	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. (MPMX)	✓	✓	✓	✓
96.	PT MNC Digital Entertainment Tbk. (MSIN)	✓	✓	✓	
97.	MNC Sky Vision Tbk. (MSKY)	✓	✓	✓	
98.	PT Asia Pacific Investama Tbk. (MYTX)	✓	✓	✓	
99.	PT Surya Permata Andalan Tbk. (NATO)	✓	✓	✓	
100.	PT Net Visi Media Tbk. (NETV)		✓	✓	
101.	Nipress Tbk. (NIPS)		✓	✓	
102.	PT Sinergi Megah Internusa Tbk.(NUSA)		✓	✓	
103.	PT Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk. (OLIV)		✓	✓	
104.	Panorama Sentrawisata Tbk.(PANR)	✓	✓	✓	
105.	Pan Brothers Tbk. (PBRX)	✓	✓		✓
106.	Destinasi Tirta Nusantara Tbk. (PDES)	✓	✓	✓	
107.	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk. (PGLI)	✓	✓	✓	

No.	Perusahaan	Kriteria			
		1	2	3	4
108.	Pembangunan Jaya Ancol Tbk. (PJAA)	✓	✓	✓	
109.	PT Planet Properindo Jaya Tbk. (PLAN)		✓	✓	
110.	PT Putra Mandiri Jembar Tbk. (PMJS)	✓	✓	✓	
111.	Pudjiadi & Sons Tbk. (PNSE)	✓	✓	✓	
112.	PT Golden Flower Tbk. (POLU)	✓	✓	✓	
113.	Asia Pacific Fibers Tbk. (POLY)	✓	✓		
114.	Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS)	✓	✓	✓	
115.	PT Red Planet Indonesia Tbk. (PSKT)	✓	✓	✓	
116.	Pioneerindo Gourmet International Tbk. (PTSP)	✓	✓	✓	
117.	PT Sarimelati Kencana Tbk. (PZZA)	✓	✓	✓	
118.	PT Sari Kreasi Boga Tbk. (RAFI)		✓	✓	
119.	Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (RALS)	✓	✓	✓	
120.	Ricky Putra Globalindo Tbk. (RICY)	✓	✓	✓	
121.	PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk. (SBAT)		✓	✓	
122.	Surya Citra Media Tbk. (SCMA)	✓	✓	✓	✓
123.	PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk. (SCNP)		✓	✓	
124.	Hotel Sahid Jaya Tbk. (SHID)	✓	✓	✓	
125.	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk. (SLIS)		✓	✓	
126.	Selamat Sempurna Tbk. (SMSM)	✓	✓	✓	✓
127.	PT Sunter Lakeside Hotel Tbk. (SNLK)		✓	✓	
128.	PT Boston Furniture Industries Tbk. (SOFA)		✓	✓	
129.	Sona Topas Tourism Industry Tbk. (SONA)	✓	✓	✓	
130.	PT Satria Mega Kencana Tbk. (SOTS)	✓	✓	✓	
131.	PT Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL)	✓	✓		
132.	Sunson Textile Manufacture Tbk. (SSTM)	✓	✓	✓	
133.	PT Omni Inovasi Indonesia Tbk. (TELE)	✓	✓	✓	
134.	Tifico Fiber Indonesia Tbk. (TFCO)	✓	✓		
135.	Tempo Intimedia Tbk. (TMPO)	✓	✓	✓	
136.	PT Rohartindo Nusantara Luas Tbk.(TOOL)		✓	✓	
137.	PT Sunindo Adipersada Tbk. (TOYS)		✓	✓	
138.	Trikonsel Oke Tbk. (TRIO)	✓	✓	✓	
139.	Trisula International Tbk. (TRIS)	✓	✓	✓	
140.	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk. (UFOE)		✓	✓	
141.	Nusantara Inti Corpora Tbk. (UNIT)		✓	✓	
142.	PT Visi Media Asia Tbk. (VIVA)		✓	✓	
143.	PT Integra Indocabinet Tbk. (WOOD)	✓	✓	✓	✓
144.	PT Yelooo Integra Datanet Tbk.(YELO)	✓	✓	✓	
145.	PT Mega Perintis Tbk. (ZONE)	✓	✓	✓	
146.	PT Puri Sentul Permai Tbk. (KDTN)		✓	✓	
147.	PT Bersama Zatta Jaya Tbk. (ZATA)		✓	✓	



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/26/10/2023

Kepada Yth. Medan, 26/10/2023
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di
Medan

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Uswatun Hafina Nst
NPM : 2105170216P
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : 1. Penerimaan pajak Indonesia dari sektor property dan real estate masih rendah dibanding sektor lain.
2. Penghindaran pajak yang diukur dengan Effective Tax Rate di beberapa tahun mengalami penurunan dan peningkatan yang diikuti dengan kenaikan biaya hutang.
- Ukuran Perusahaan selalu mengalami kenaikan selama 10 tahun, tapi tidak selalu diikuti kenaikan biaya hutang, khususnya tahun 2015 dan tahun 2022.
3. Enam (6) dari sepuluh (tahun) menunjukkan pemanfaatan utang sebagai pengurang pajak mengalami peningkatan yang diikuti dengan kenaikan struktur modalnya yang diukur dengan Debt to Equity Ratio.
- Ukuran Perusahaan selalu mengalami kenaikan namun tidak selalu diikuti dengan kenaikan struktur modal yang diukur dengan DER.
- Rencana Judul : 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance
2. Pengaruh Tax Avoidance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Hutang
3. Pengaruh Debt Tax Shield dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal
- Objek/Lokasi Penelitian : 1. Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI
2. PT Adhi Karya (Persero) Tbk
3. PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Uswatun Hafina Nst)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/26/10/2023

Nama Mahasiswa : Uswatun Hafina Nst
 NPM : 2105170216P
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
 Tanggal Pengajuan Judul : 26/10/2023
 Nama Dosen pembimbing^{*)} : Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA

Judul Disetujui^{**)} : Pengaruh Tax Avoidance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017-2023)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, 4 Desember 2023

Dosen Pembimbing

(Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA)

Keterangan:
 *) Ditu oleh Pimpinan Program Studi
 **) Ditu oleh Dosen Pembimbing
 setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 3569/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 09 Jumadil Akhir 1445 H
22 Desember 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-I)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Uswatun Hafina Nasution
Npm : 2105170216P
Program Studi : Akuntansi
Semester : X (Eks)
Judul Skripsi : Pengaruh Tax Avoidance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertinggal

Dekan

Dr. H. Jumi, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502





UMSU

Unggul | Cerdas | Berkemajuan

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 21 Desember 2023



Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : U S W A T U N H A F I N A N A S U T I O N
 NPM : 2 1 0 5 1 7 0 2 1 6 P
 Tempat/Tgl Lahir : M E D A N 1 1 J U N I 2 0 0 0
 Program Studi : Akuntansi
 Alamat Mahasiswa : J L . M A R E L A N 1 P S . 4 B A R A T
 NO . 1 2 4
 Tempat Penelitian: B U R S A E F E K I N D O N E S I A
 Alamat Penelitian : J A L A N I r . H . J U A N D A B A R U
 NO . A 5 - A 6 P S . M E R A H B A R .

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

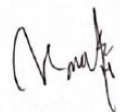
1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

Wassalam
Pemohon


(Riva Umar Sembay)


(USWATUN HAFINA NASUTION)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 3569/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2023

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 4 Desember 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Uswatun Hafina Nasution
 N P M : 2105170216P
 Semester : X (Eks)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Tax Avoidance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dosen Pembimbing : **Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **22 Desember 2024**
4. Revisi Judul

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 09 Jumadil Akhir 1445 H
 22 Desember 2023 M

Dekan

Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
 NIDN : 0109086502



Tembusan :
 1. Peringgal





FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00025/BEI.PSR/01-2024
 Tanggal : 8 Januari 2024

Kepada Yth. : Dr. H Januri.,SE.,MM.,M.Si.,CMA
 Dekan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Uswatun Hafina Nasution
 NIM : 2105170216P
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Tax Avoidance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : Uswatun Hafina Br Nasution
N.P.M : 2105170216P
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Proposal : Pengaruh *Tax Avoidance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Utang pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Premier yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
4/12/23	Usw. Contoh pengantar dan daftar perusahaan yang terdaftar di BEI yang memungkinkan melakukan <i>Tax Avoidance</i> ? - Daftar perusahaan & buatlah judul utang dan ini & ini		
10/12/23	Ha. Juni		

Pembimbing Proposal

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.

Medan, 19 Desember 2023
Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE, M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Selasa, 30 Januari 2024* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Uswatan Hafina Nasution*
NPM. : 2105170216P
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 11 Juni 2000
Alamat Rumah : Jln.Marelan 1 Pasar 4 Barat No 124, Medan Marelan
Judul Proposal : Pengaruh Tax Avoidance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	- latar belakang masalah sederhana - definisi masalah - suby. ke
Bab II	- kerangka konsep
Bab III	- pengujian & simpul - tabel analisis data
Lainnya
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 30 Januari 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zuhra Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Dr. H. Jamri, S.E., M.M., M.Si., CMA

Pembanding

Fitriani Saragih, S.E., M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 935/II.3-AU/UMSU-05/F/2024 Medan, 15 Ramadhan 1445 H
Lamp. : - 25 Maret 2024 M
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Uswatun Hafina Nasution
N P M : 2105170216P
Semester : X (Eks)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Tax Avoidance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Peringgal

Dekan

Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



**FORMULIR KETERANGAN**

Nomor : Form-Riset-00133/BEI.PSR/04-2024
Tanggal : 02 April 2024

Kepada Yth. : Dr. H Januri., SE., MM., M.Si., CMA
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Uswatun Hafina Nasution
NIM : 2105170216P
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh *Tax Avoidance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

1. Nama : Uswatun Hafina Br Nasution
NPM : 2105170216P
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan/ 11 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl. Marelan 1 Pasar 4 Barat No.124, Medan
Program Studi : Akuntansi
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Email : uswatunfinasution@gmail.com
HP : 0852-7706-8016
2. Nama Orang Tua
Ayah : Ahmad Alwi Umri Nasution
Ibu : Hermayanti
3. Jenjang Pendidikan
- SD Swasta Melati 2012
 - SMP Negeri 11 Medan 2015
 - SMA Negeri 3 Medan 2018
 - D-III Administrasi Perpajakan Universitas Sumatera Utara 2021
 - Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2024 sampai sekarang.

Medan, 16 Mei 2024

Hormat Saya



Uswatun Hafina Br Nasution